

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *HYPERMEDIA* DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH
MUHAMMADIYAH PADA ELO
KABUPATEN BARRU**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh :

ANSAR

NIM. 2020203886108042

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ansar
NIM : 2020203886108042
Program Studi : PAI Berbasis IT
Judul Tesis : Efektifitas Penggunaan *Hypermedia* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiarasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Barru, 05 Agustus 2022
Mahasiswa,



Ansar
NIM: 2020203886108042

PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara/i Ansar, NIM: 2020203886108042, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Efektivitas Penggunaan *Hypermedia* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, memandang bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua	: Dr. Firman, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Buhaerah, M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Dr. Muh. Akib D., S.Ag., M.A.	(.....)
Penguji II	: Dr. Abdar, M.Pd.I.	(.....)

Parepare, 05 Agustus 2022

Diketahui Oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare,

Dr. Hj. Darmawati
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur senantiasa haturkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan nikmat berupa rahmat serta hidayah, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Shalawat teriring doa senantiasa tercurahkan kepada sosok manusia yang paling agung dan mulia baginda Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam, yang dengannya manusia mampu berhijrah dari masa yang tidak mengenal peradaban Islam menuju masa yang telah ber peradaban Islam secara hakiki.

Karya ilmiah ini membahas tentang “Efektivitas Penggunaan *Hypermedia* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XI MA. Muhammadiyah Padaelo”. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa pada proses penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai akhir tidak luput dari segala kekurangan penulis sendiri maupun berbagai hambatan dan kendala yang sifatnya datang dari eksternal selalu mengiringi proses penulisan. Dengan penuh kesadaran dan dari dasar hati nurani yang paling dalam penulis menyampaikan permohonan maaf serta ucapan syukur yang diiringi terima kasih kepada ayahanda Hamzah dan ibunda tercinta Mulyati yang telah membesarkan, mendidik dan membina penulis dengan penuh kasih serta senantiasa memberikan nasihat, dan doa yang begitu tulus sehingga penulis senantiasa mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Begitu pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

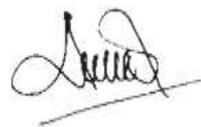
1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku wakil rektor I bidang akademik dan kelembagaan, Dr.

- Firman, M.Pd., selaku wakil rektor II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., selaku wakil rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama yang telah memimpin dan membina IAIN Parepare menuju arah yang lebih baik.
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, serta Dr. Agus Muhsin, M.Ag., selaku wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik yang optimal kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
 3. Dr. Usman Noer, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare.
 4. Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. Buhaerah, M.Pd., selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan, dan pengetahuan baru dalam penyusunan tesis ini, serta membimbing dengan tulus kepada penulis sampai tahap penyelesaian.
 5. Dr. Muh. Akib D., S.Ag., dan M.A., Dr. Ahdar., M.Pd., selaku penguji pertama dan penguji kedua yang dengan tulus membimbing dan mengarahkan dalam melakukan proses seminar penelitian hingga dapat menyelesaikan tahapan-tahapan dalam memperoleh gelar magister.
 6. Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd., selaku Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi serta literatur yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.

7. Bapak dan Ibu dosen program studi pendidikan agama Islam berbasis IT yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di pascasarjana IAIN Parepare.
8. Segenap civitas akademik di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
9. Alqamah Wollong, S.Pd., selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
10. Rekan-rekan seperjuangan kelas B PAI Pascasarjana IAIN Parepare yang senantiasa memotivasi penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak memberikan uluran bantuan baik bersifat moril dan materil kepada penulis selama kuliah hingga penyusunan tesis ini.

Upaya penulisan dan penyusunan telah dilakukan secara maksimal. Untuk itu, demi kesempurnaan tesis ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Akhirnya semoga tesis ini memberi manfaat bagi semua pembaca, dan terkhusus kepada penulis sendiri. *Aamin ya rabbal alamin.*

Barru, 05 Agustus 2022
Penyusun,



Ansar
NIM. 2020203886108042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISIS PENGUJI	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	6
A. Penelitian yang Relevan.....	6
B. Landasan Teori.....	7
1. Efektifitas.....	7
2. Hypermedia	39
3. Sejarah Kebudayaan Islam	51
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Jenis Desain Penelitian.....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian	68
C. Variabel dan Operasionalisasi Variabel	68
D. Populasi dan Sampel	70
E. Metode Pengumpulan Data.....	72
F. Uji Analisis Data.....	73
G. Teknik Analisis Data.....	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Analisis Hasil Penelitian	85
B. Pembahasan	99
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Implikasi Penelitian	105
C. Rekomendasi	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	
Daftar Riwayat Hidup	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Karakter dan Pembelajaran SKI.....	86
Tabel 2 : Metode Penelitian	88
Tabel 3 : Operasional Variabel	89
Tabel 4 : Tabel Distribusi Pembantu Pengujian Normalitas	90
Tabel 5 : Skenario Pembelajaran	91
Tabel 6 : Tabel Analisis statistik deskriptif <i>Pretest</i> peserta didik kelas eksperimen dan kontrol	92
Tabel 7 : Distribusi Data Nilai Hasil Belajar	93
Tabel 8 : Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	94
Tabel 9 : Analisis Statistik Deskriptif <i>Posttest</i>	95
Tabel 10 : Distribusi Data Nilai Hasil Belajar <i>Posttest</i>	96
Tabel 11 : Hasil <i>Postests</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	88
Tabel 12 : Hasil Uji Normalitas	98
Tabel 13 : Hasil Uji Homogenitas	98
Tabel 14 : Independen sampel <i>T-Test</i>	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Konsep <i>Hypermedia</i>	44
Gambar 2 : <i>Hypermedia</i>	45
Gambar 3 : Perangkat Pembelajaran <i>Hypermedia</i>	47
Gambar 4 : Diagram <i>Postest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	90
Gambar 5 : Diagram <i>Postest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	94



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	s\	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fath}ah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>d}ammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>>ta*

رَمَى : *rama>>*

قِيلَ : *qi>>la*

يَمُوتُ : *yamu>>tu*

4. Ta>' marbu>t}ah

Transliterasi untuk ta>' marbu>t}ah ada dua, yaitu: ta>' marbu>t}ah yang hidup atau mendapat harakat fath}ah, kasrah, dan d}ammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta>' marbu>t}ah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta>' marbu>t}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta>' marbu>t}ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau tasydi>d yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydi>d (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعَمُّ : *nu"ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis men-datar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bila>du

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'muru>na

النَّوْعُ : al-nau'

سَيِّئَةٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'a>n), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mud}a>f ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

di>nulla>h بِاللهِ billa>h

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

hum fi> rah}matilla>h

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma>Muh}ammadunilla>rasu>l

Innaawwalabaitinwud}i‘alinna>si lallaz\i> bi Bakkatamuba>rakan

SyahruRamad}a>n al-laz\i>unzila fi>h al-Qur’a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta‘a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li ‘Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : **Ansar**
NIM : 2020203886108042
Judul Tesis : Efektivitas Pembelajaran Menggunakan *Hypermedia* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IX Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Tesis ini membahas tentang penggunaan *hypermedia* berupa *goole site* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *hypermedia* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Kabupaten Barru.

Penelitian dengan menggunakan model *quasi Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttes Control Group Design*. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo. Subjek uji coba penelitian ini adalah kelas XI A 14 peserta didik dan kelas XI B 14 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi aktivitas guru, observasi aktivitas pesertera didik dan tes hasil belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penggunaan *hypermedia* membutuhkan tahapan pembelajaran dan perlengkapan berupa komputer atau *handphone* serta jaringan internet untuk mengakses materi Sejarah kebudayaan Islam di *goole site*. (2) Hasil belajar peserta didik Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan *hypermedia* berbasis *google site* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 63,75. Hasil belajar peserta didik Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo setelah perlakuan (*posttest*) penggunaan *hypermedia* berbasis *google site* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 85,25. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai singnifikansi 0,000 yang artinya Sig, 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan *hypermedia* pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

Kata Kunci : Efektivitas, *Hypermedia*, Sejarah Kebudayaan Islam.

ABSTRACT

Name : **Ansar**
NIM : 2020203886108042
Thesis Title : The Effectiveness Using *Hypermedia* in Learning Islamic Cultural History Islamic Cultural in Class IX Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Lalolang Village, Tanete Rilau District, Barru Regency

This thesis discusses the use of *hypermedia* in the form of *goole sites* in the study of Islamic Cultural History. This research aims to find out the effectiveness of the use of *hypermedia* in learning the History of Islamic Culture in Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo, Barru Regency.

Research using a *quasi-Experimental Design* model with the form of *Pretest-Posttes Control Group Design*. The location where this research is the Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo. The subjects of this research trial were class XI A 14 learners and class XI B 14 learners. The instruments used in this study were observation of teacher activity, observation of student activity and learning outcomes test.

The results of this study show that (1) The use of *hypermedia* requires learning stages and equipment in the form of computers or *cellphones* and internet networks to access material on the history of Islamic culture at *the goole site*. (2) The learning outcomes of students of Islamic Cultural History Class XI at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo before *the treatment (pretest)* of the use of *google site-based hypermedia* obtained an average (*mean*) of 63.75. The learning outcomes of students of Islamic Cultural History Class XI at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo after the treatment (*posttest*) of the use of *hypermedia* based on *google site* obtained an average (*mean*) of 85.25. Based on the results of the *Paired Sample T-Test* test, a singnifichanical value of 0.000 was obtained, which means that Sig, 0.05 then H_0 was rejected and H_1 was accepted. It can be concluded that there are differences in the learning outcomes of students before and after using *hypermedia* in learning the history of Islamic culture.

Keywords : Effectiveness, *Hypermedia*, History of Islamic Culture.

تجريد البحث

الإسم : أنصار
رقم التسجيل : ٠٣٠٠٨٠٠١٦٨٨٣٠٢٠٢٠٢
موضوع الرسالة : فاعلية التعلم باستخدام الوسائط التشفعية في تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي في الصف التاسع من مدرسة علياء محمدية باديلا، قرية لالوانج، منطقة تاليتي ريلوا، ريجنسي برر

تناقش هذه الأطروحة حول استخدام الوسائط التشفعية في شكل موقع جوجل في تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية تحدف هذه الدراسة إلى تحديد الاستخدام الفعال للوسائط التشفعية في تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة العالية المحمدية فديليل برر ريجنسي.

البحث باستخدام نموذج التصميم التجريبي شبه مع شكل تصميم مجموعة التحكم قبل الاختبار البعدي. موقع هذا البحث هو مدرسة علياء محمدية فديليل. موضوع هذه التجربة البحثية هو الفصل الحادي عشر أ أربعة عشر طالبًا والصف الحادي عشر ب أربعة عشر طالبًا الأدوات المستخدمة في هذا البحث هي مراقبة أنشطة المعلم، ومراقبة الأنشطة الطلابية واختبارات نتائج التعلم.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن: (١) يتطلب استخدام الوسائط التشفعية مراحل التعلم والمعدات في شكل جهاز كمبيوتر أو هاتف محمول وكذلك شبكة الإنترنت للوصول إلى مادة تاريخ الثقافة الإسلامية على موقع جوجل. (٢) تخرجت تعلم الطلاب من فئة التاريخ الثقافي الإسلامي الحادي عشر في المدرسة العالية المحمدية فديليل قبل العلاج (الاختبار القبلي) استخدام الوسائط التشفعية على أساس موقع جوجل حصلوا على متوسط (متوسط) ٥٧,٥٦ تخرجت تعلم الطلاب من فئة التاريخ الثقافي الإسلامي الحادي عشر في المدرسة العالية المحمدية فديليل بعد العلاج (الاختبار البعدي) استخدام الوسائط التشفعية على أساس موقع جوجل حصلوا على متوسط (متوسط) ٥٢,٥٨ بناءً على نتائج اختباراً للعينه المزدوجة حصل على قيمة دلالة ٠,٠٠٠,٠٠ وهو ما يعني Sig, ٥٠,٠٠ ثم يتم رفض H_0 وقبول H_1 يمكن الاستنتاج أن هناك اختلافات في نتائج تعلم الطلاب قبل وبعد استخدام الوسائط التشفعية في تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية.

الكلمات الوائسية: فعالية، الوالدين، الوسائط التشفعية، تاريخ الإسلام.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika tidak tepat guna. Oleh karena itu, memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik.¹

Guru merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses belajar mengajar, gurulah yang dapat menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan dan sistem pengajaran secara seksama serta berusaha semaksimal mungkin agar anak didiknya berminat juga tertarik dalam mempelajari pelajaran yang diberikan itu.

Khusus terhadap proses pelaksanaan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran agama Islam perlu mendapat perhatian, khususnya bagi setiap guru yang mengajar, sebab efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam, adalah suatu pelajaran pokok pada sekolah-sekolah umum yang tak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari ajaran Islam secara mendalam.

Efektifitas merupakan suatu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran, dan target yang diharapkan.² Selaku pendidik yang sadar akan dirinya merasa berkewajiban untuk berusaha meningkatkan pemahaman peserta didik dalam media pembelajaran pendidikan agama Islam dengan berusaha menerapkan metode campuran, oleh karena itu pendidikan agama Islam diperlukan media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru agama, pendidikan tidak berprestasi kalau guru tidak menggunakan strategi suatu media, karena media dapat memudahkan pemahaman tentang pendidikan agama

¹ Hasanah dan Putrawangsa S., "Integrasi Teknologi Digital Dalam pembelajaran di Era Industri 4.0." *Jurnal (Tatsqif)*, 16, (2018). h.42-54.

² Aan komariyah, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.28.

Islam untuk diterapkan kepada anak didik.

Salah satu faktor yang sering menjadikan penghambat dalam pembelajaran konvensional adalah kesenjangan antara guru dan peserta didik. Kesenjangan yang dimaksud adalah kesenjangan dalam usia, pengalaman berfikir, pengalaman, tingkat kecerdasan dan kesenjangan dari sisi komunikasi. Akibat kesenjangan tersebut, biasanya peserta didik kemudian kurang dapat menerima penjelasan, ajakan, keterangan dari guru tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Situasi proses belajar yang mengandung kesenjangan tersebut mengakibatkan peserta didik kurang menguasai materi dan tidak tuntas dalam belajar.

Media pembelajaran yang digunakan saat ini lebih kepada media pembelajaran interaktif yang membutuhkan koneksi internet. Hal ini dikarenakan peserta didik jenuh dengan metode pembelajaran menggunakan konvensional, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Media pembelajaran yang digunakan di Madrasah tersebut masih menggunakan buku teks dan penggunaan media pembelajaran masih sederhana karena fasilitas masih terbatas. Dengan demikian peneliti memilih menggunakan *hypermedia* sebagai media pembelajaran. Adapun keunggulan *hypermedia* yaitu terdapat media didalamnya seperti video, *power point*, dan link internet.

Melihat proses pelaksanaan pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam di sekolah pada umumnya dan khususnya pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo, dipandang perlu untuk ditingkatkan terutama cara atau metode campuran yang digunakan oleh guru ataupun respon para peserta dalam pengajaran tersebut. Karena hanya metode campuran dan sistem yang baik proses pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat berjalan dengan baik serta dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

Efektivitas penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dikemukakan oleh pakar, pendidikan memungkinkan untuk digunakan di dalam pelajaran pendidikan agama Islam Indonesia. Di antaranya ialah: *Phonetic Method* (metode mendengar dan mengucapkan), *Reading Method* (metode membaca), *Grammar Method* (metode gramatika), *Eclectic Method* (Metode

campuran) dan masih banyak yang lainnya, metode media komunikasi pendidikan yang dapat mengembangkan pemahaman peserta didik dengan baik.³

Mengajarkan Pendidikan Agama Islam itu hendaklah mengaktifkan semua panca indra anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan harus terlatih untuk menulis dan mengarang kalau bisa seterusnya dalam mengembangkan pelajarannya. Namun yang penting untuk diperhatikan dalam media pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ketetapan dalam memilih, menentukan mana di antara sekian media pembelajaran itu dapat lebih cepat dan cocok untuk diterapkan dalam situasi pengajaran serta kemampuan untuk mengkombinasikan media-media yang telah diterapkan secara harmonis dan serasi, sebab masing-masing media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, mulai dari yang mudah hingga yang sulit didapat, dari yang murah hingga yang mahal harganya, bahkan dari media yang dibuat sendiri secara konvensional maupun secara modern. Kehadiran teknologi sebagai media pembelajaran merubah paradigma sistem pembelajaran yang semula berbasis tradisional menjadi berbasis modern.⁴

Hypermedia merupakan media visual yang mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik. Selain itu peserta didik tidak jenuh dan mudah memahami materi. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik lebih fokus terhadap poin yang disampaikan. *Hypermedia* juga dapat membantu pendidik mewujudkan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka melalui penggunaan *hypermedia*, peneliti berharap interaksi antara peserta didik dan pendidik lebih aktif sehingga hasil pembelajaran dapat maksimal.

Pembelajaran dengan menggunakan bantuan komputer dan internet dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran dengan bantuan komputer adalah pembelajaran *hypermedia*. Media ini mampu

³Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan, Pelayanan professional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar (Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi)* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 36

⁴Lutfi Malik Ramdhani, "Pengaruh Hypermedia dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MA Manaratul Islam", *Tesis*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), h. 1, Tidak diterbitkan (t.d).

mempengaruhi siswa pada pengalaman yang lebih real selama proses belajar mengajar berlangsung. *Hypermedia* adalah perluasan dari *hypertext* yang menggabungkan media lain ke dalam teks. Dengan sistem *hypermedia* pengarang dapat membuat suatu materi yang meliputi teks, grafik, gambar, animasi, bunyi, video, musik, dan lain-lain.⁵

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah :

1. Minimnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan.
2. Pemahaman pendidik tentang keefektivitasan penggunaan media belajar masih terbatas. Dengan kata lain, media yang tersedia di pada Madrasah sudah lengkap namun tidak dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Bagaimana penggunaan *hypermedia* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Kabupaten Barru?
2. Apakah Penggunaan *Hypermedia* Efektif pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Kabupaten Barru?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penggunaan *hypermedia* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Kabupaten

⁵ Cecep Kustandi dan Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 36.

Barru

2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan *hypermedia* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. Muhammadiyah Padaelo Kabupaten Barru

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadikan pembelajaran menjadi efektif bagi guru untuk peserta didik, adapun kegunaan secara rinci:

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai informasi baru yang akan memperkaya kasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam tentang “Efektivitas Penggunaan *Hypermedia* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Kabupaten Barru”, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para pendidik Pendidikan Agama Islam dalam upaya penanaman nilai religius pada peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksana penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2) Bagi pihak sekolah/ madrasah

Diharapkan dapat memberi masukan dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan agar dapat mengembangkan metode pembelajaran oleh guru kepada peserta didik.

3) Bagi pembaca

Sebagai bahan masukan untuk semua pihak agar dapat mengerti dan memahami tentang penggunaan *hypermedia*.

BAB II TINJAUAN TEORI

E. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang relevan khususnya terkait dengan Efektivitas Penggunaan *Hypermedia* dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik. Namun ada beberapa aspek yang menjadi fokus perbedaan penelitian yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ikhsan Ansori,. Dengan judul “Efektivitas Pembelajaran yang Menggunakan *Hypermedia* dan Power Point terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Ditinjau dari Kemampuan Visuospasial di SMA Negeri Se-Kabupaten Nganjuk⁶. Menjelaskan bahwa penggunaan pembelajaran yang menggunakan *hypermedia* menghasilkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media slide powerpoint. Pembelajaran yang menggunakan *hypermedia* menghasilkan prestasi belajar lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media slide powerpoint di semua tingkatan kemampuan visuospasial. Dengan demikian penggunaan *hypermdia* sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan prestasi belajar peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, S. dengan judul “Pengembangan *Hypermedia* untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada materi usaha”. Menyatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep peserta didik setelah menggunakan *hypermedia*. Terdapat respon positif dari peserta didik terhadap penggunaan *hypermedia* dengan perolehan pernyataan positif lebih besar dibandingkan dengan pernyataan negatif, maka dapat disimpulkan *hypermedia* sangat menarik sebagai media pembelajaran.

⁶ M. Iksan Ansori, Efektivitas Pembelajaran yang Menggunakan Hypermedia dan Power Point terhadap Prestasi Belajar, *Tesis*, (Surakarta : UNS, 2012), h. 18.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuda dengan judul “Pengembangan e-learning fisika dalam bentuk website berorientasi sains teknologi masyarakat untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kreativitas siswa kelas XI IPA”. *Hypermedia* yang terdiri dari menu utama, menu tambahan, dan konten pembelajaran. Implementasi blueprint hypermedia mampu menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran fisika di kelas XI IPA, berdasarkan validasi ahli, produk hypermedia layak untuk diujicobakan kepada responden, produk hypermedia mendapat respon positif dari siswa kelas XI IPA, produk hypermedia mendapat respon positif dari guru mata pelajaran fisika, produk hypermedia efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa dan produk hypermedia efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas mendapat persamaan yaitu masing-masing menggunakan media pembelajaran berupa *hypermedia*. selain itu penggunaan *hypermedia* bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan, meningkatkan penguasaan konsep dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran dan efektif dalam proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas, bahwa dalam penelitian ini penulis fokus mendeskripsikan Efektifitas Penggunaan *Hypermedia* dalam Pembelajaran Kebudayaan Islam.

F. Landasan Teori

1. Efektivitas

Salah satu cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran, maka seorang pendidik diharapkan mampu menciptakan kondisi yang baik yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan efektif.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya, majur, dan mujarab

serta dapat membawa hasil, berhasil guna suatu usaha atau tindakan.⁷ Jadi salah satu keefektifan pembelajaran proses media pembelajaran yang efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari usaha atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

Heinz Wehrich dan Harold Koontz dalam Cristian F mendefinisikan efektif adalah proses pencapaian suatu tujuan, dan menurut Peter Drucker mendefinisikan efektif adalah melakukan hal yang benar.⁸ Adapun jika dikaitkan dengan proses pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau usaha mencapai pembelajaran yang efektif melalui hal-hal yang benar untuk tercapainya suatu tujuan atau target yang telah ditentukan.

Efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁹

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa eketivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil belajar yang diperoleh setelah pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan oleh pendidik. Pendidikan agama Islam, memberikan motivasi cara belajar peserta didik yang bertujuan meningkatkan pemahaman para peserta didik dalam mengetahui proses belajar pendidikan agama Islam, namun dalam hal ini sebelum penulis atau penyusun menguraikan secara umum tentang petunjuk rencana pembelajaran pendidikan agama Islam, terlebih dahulu diuraikan pengertian efektivitas.

Efektivitas, ialah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas

⁷ Dedy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Utama, 2008), h.352.

⁸ Cristian F. Guwai, *How To Operate your Storeeffectively Yet Efficiency* (Jakarta: Gramedia, 2007), h.2.

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.109.

dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti.¹⁰

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Kamus Bahasa Indonesia efektivitas, (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar efektif (kata sifat) yang mengandung beberapa pengertian antara lain: 1) Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya dan kesannya), 2) Manjur atau mujarab, 3) Dapat membawa hasil, berhasil guna dan 4) Mulai berlaku (undang-undang, atau peraturan)¹¹

Dari pengertian di atas maka dapat digambarkan bahwa efektivitas adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan hasil usaha, karena tercapainya sasaran suatu tujuan yang dicapainya secara ideal dan efisien, sehingga pengaruhnya dinyatakan berhasil dengan ukuran-ukuran manjur dan mujarab dalam membawakan hasil yang memuaskan.

Efektifitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/client.

Menurut Strees, bahwa “sebuah organisasi yang betul-betul efektif adalah orang yang mampu menciptakan suasana kerja di mana para pekerja tidak hanya melaksanakan pekerjaan yang telah dibebankan saja tetapi juga membuat suasana supaya para pekerja lebih bertanggung jawab, bertindak secara kreatif demi peningkatan efisiensi dalam usaha mencapai tujuan.

Di dalam bidang pendidikan, efektifitas ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

1. Efektifitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan, dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Efektifitas belajar murid, terutama menyangkut sejauhmana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan

¹⁰Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Hove, 2003),h. 883.

¹¹Departemen Pendidikan Adan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 284.(sofcopy pdf adobe reader)

belajar mengajar yang ditempuh.¹²

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya pasrtisipasi aktif dari anggota. Maka dari itu suatu program dikatakan efektif apabila mencakup aspek-aspek berikut ini :¹³

a. Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana atau program dilaksanakan, maka rencana atau program dikatakan efektif, yang dimaksud dengan rencana atau program dikatakan efektif disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah ditetapkan.

b. Aspek ketentuan dan aturan

Efektifitas suatu program juga dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan dan aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pembelajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang peserta didik. Jika ketentuan ini dilaksanakan, berarti ketentuan aturan berlaku secara efektif.

Efektifitas dalam proses pembelajaran dapat diukur dari banyaknya jumlah peserta didik yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam presentase, sedangkan besarnya presentase dikatakan efektif tergantung kepada standard kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan¹⁴

Kriteria Efektifitas menurut Suharsimi Arikunto :

80% – 100% : sangat efektif

66% – 79% : efektif

56% – 65% : cukup efektif

40% – 55% : kurang efektif

30% – 39% : tidak efektif

Di dalam pendidikan efektifitas ini dapat dilihat dari dua segi : pertama

¹² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.126.

¹³ Fuad Ihsan, *Dasar -dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2015), h.9.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar -dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 2004), h.25.

efektifitas pengajaran guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan dapat dilaksanakan dengan baik. Kedua efektifitas belajar murid terutama menyangkut sejauh mana tujuan – tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Efektifitas juga dapat dilihat dari kesesuaiannya masing – masing komponen atau sistem yang terdiri dari input, proses dan output terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Seorang guru yang hebat pastilah dapat menggunakan beragam metode sesuai dengan kondisi siswa, tujuan, sarana, dan situasi belajar tanpa harus menjelek-jelekan metode tertentu dan mendewakan metode lainnya. Dengan begitu guru akan memperoleh kenikmatan dalam mengajar karena digemari siswa, tercapainya tujuan, dan hati guru sangat puas akibat inovasi yang dilakukannya.¹⁵ Seiring dengan terjadinya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan kreativitas manusia. Sumber belajar yang bukan manusia, melainkan peralatan yang dibuat oleh manusia yang selanjutnya menjadi penyambung lidah keinginan manusia biasanya disebut media. Di kalangan para ahli terdapat definisi tentang media yang bermacam -macam berdasarkan sudut pandang komunikasi. Jika dilihat dari asal katanya, yaitu media adalah merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa latin yang berarti antara atau perantara. Dalam bahasa Arab, kata media diwakili dari kata *washail* bentuk jamak dari kata *washala* yang berarti perantara. Ungkapan *washail al-talim, atau al-washail al-ta'limiyah*, misalnya diartikan media pembelajaran.¹⁶ Dalam ilmu komunikasi dijumpai kata medium yang diartikan sebagai perantara dalam proses komunikasi, dapat pula diartikan sesuai tu yang dapat membantu menyampaikan pesan dan informasi dari sumber pemilik pesan kepada penerima pesan (komunikasikan).¹⁷

¹⁵ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009

¹⁶Lihat Abdul Madjid Sayyid Ahmad Manshur, *Sikulujiya al-Wasail al-Ta'limiyah* (Kairo: Dar al-Ma'arif tth), h.65.

¹⁷Benny A. Pribadi & Yuni Katrin, *Modul Media Teknologi* (Cet. I; Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h. 1-2. Lihat pula Ribert et. al, *Instruction Media and Technologies for Learning* , (New Jersey: Prentice Hall, 2000), h.19

Sumber belajar pada masa sekarang dan juga dahulu, sesungguhnya banyak sekali terdapat di mana -mana: di sekolah, halaman, pusat kota, pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran dan pengajaran tersebut amat bergantung pada waktu dan biaya yang tersedia, kreativitas guru serta kebijakan -kebijakan lainnya.

Pembelajaran adalah prespektif. Prespektif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal. Teori pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi hal belajar, atau upaya mengontrol variabel-variabel yang dispesifikasi dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar.¹⁸ Dalam proses pembelajaran guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mengontrol dan memotivasi peserta didik dalam belajar.

Pembelajaran adalah proses perubahan perilaku dengan arah yang positif untuk memecahkan masalah personal, ekonomi, sosial, politik yang ditemui oleh individu, kelompok dan komunitas.¹⁹ Pembelajaran bukan hanya berfokus pada salah satu personal namun mencakup semua baik dari segi ekonomi, sosial, politik, individu dan kelompok. Inti dari pembelajaran adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu sehingga keberhasilan pembelajaran dilihat dari perubahan peserta didik yang positif baik tingkah laku dan prestasi yang diperoleh.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, yang berarti proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga, atau menemukan.

Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi – kondisi khusus atau menghasilkan respon

¹⁸ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2005),h.17.

¹⁹ Agus Suryana, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*, (Jakarta : EDSA Mahkota, 2006), h.29.

terhadap situasi tertentu.²⁰

Sedangkan menurut Gagne sebagaimana yang dikemukakan oleh Margaret E. Bell Gredler bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.²¹ Pendapat ini semakna dengan yang dikemukakan oleh J. Drost yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif (kegiatan bersama yang sifatnya mendidik) antara guru dengan siswa dimana berlangsung proses transferring (pengalihan) nilai dengan memanfaatkan secara optimal, selektif, dan efektif, semua sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (instruksional).²²

Dalam pengertian lain pembelajaran adalah kegiatan guru untuk mengkoordinasikan semua unsur pengajaran yang merangsang timbulnya minat dan kegiatan belajar siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku, sikap dan nilai pada siswa, meliputi perubahan kognitif, efektif, dan psikomotor.

Dengan demikian pengertian pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah ialah kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma yang berlaku.²³

Proses pembelajaran merupakan proses pengelolaan sumber dan sarana pembelajaran yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka membantu agar seorang guru atau siswa dapat melakukan aktifitas belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan.

Untuk lebih memperjelas lagi masalah pembelajaran ini, berikut ini dijelaskan beberapa langkah – langkah dalam pembelajaran yaitu :

- a. Mempelajari keadaan kelas, guru mencari dan menemukan perilaku negative.

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta,2008), h.61.

²¹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jogjakarta : Teras, 2007), h.162.

²²Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Makassar: Bintang Selatan, 2001), h. 93.

²³ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*..... hal h.164.

Perilaku positif akan diperbuat dan perilaku konstruktif dikurangi.

- b. Membuat daftar penguat positif, guru mempelajari perilaku yang disukai oleh siswa.
- c. Memilih dan menentukan urutan dan tingkah laku yang dipelajari.
- d. Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, waktu mempelajari perilaku dan evaluasi.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan karena dua factor, pertama adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan, dan kedua menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan.²⁴

Anwar Jasin menyatakan bahwa “Mutu hasil pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar. Mutu professional guru harus terlihat pada kemampuannya mengelola kelas dan mengajar secara efektif dalam arti dia mampu membelajarkan para siswa menguasai bahan pelajaran yang diberikannya sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam langsung kepada obyek, kegiatan pembelajarannya yang berorientasi kepada *life skill*, kegiatan pembelajaran agama Islam yang dikemas agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar. Kegiatan yang dapat merangsang peningkatan emosi positif pada diri para peserta didik, sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.²⁵

Meningkatkan efektivitas pembelajaran, para peserta didik atau guru senantiasa meningkatkan efektivitas belajar. Belajar akan lebih efektif, jika peserta didik memiliki kesadaran dan tanggung jawab belajar, dengan yang belajar efisien, begitu pula para pengajar harus punya tanggung jawab untuk

²⁴ Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi, (Jakarta : Prenada Media Group 2005), h.164.

²⁵Neneng Habibah et.al., *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan, di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008), h. 83.

mencerdaskan para santrinya, dengan berusaha mengevaluasi setiap memberikan pelajaran yang diberikan kepada anak didiknya, berhasil atau tidaknya efektivitas pembelajaran pendidikan agama yang diberikan kepada peserta didik, kalau ada kendala hendaklah guru berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didiknya.

Agar proses pembelajaran berjalan secara efektif seorang pendidik harus mampu membuat desain intruksional yang sesuai, sebelum pendidik memulai pembelajaran di kelas. Maka untuk mengukur efektivitas pembelajaran harus ada ukuran dan prinsip, adapun ukuran menurut Adapun ukuran efektivitas menurut Baroh mengatakan bahwa kriteria efektifitas meliputi:

- a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik;
- b. Aktivitas siswa selama pembelajaran baik;
- c. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif; dan
- d. Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal.

Sedangkan prinsip yang mesti digunakan harus memiliki syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi. Mayer dan Qais Faryadi mengajukan delapan prinsip desain intruksional yang baik, adapun sebagai berikut :

1. Prinsip multimedia
Peserta didik belajar lebih baik dari kata-kata yang disertai dengan ilustrasi dari pada kata-kata saja.
2. Prinsip kontiguitas
Peserta didik belajar lebih baik jika kata-kata dan gambar disajikan secara bersamaan dari pada sendiri.
3. Prinsip koherensi
Peserta didik belajar lebih baik jika semua kata, suara, dan gambar yang berlebihan dan tidak relevan dikeluarkan dari pelajaran.
4. Prinsip Modalitas
Peserta didik belajar lebih baik jika kata-kata dilengkapi dengan narasi dari pada hanya ditampilkan sebagai teks pada layar.
5. Prinsip redundansi
Peserta didik belajar lebih baik jika kata-kata disajikan sebagai narasi dari pada narasi dan teks pada layar.
6. Prinsip interaksi
Peserta didik belajar lebih baik bila mereka diberikan kesempatan terlibat aktif.
7. Prinsip transmisi
Peserta didik belajar lebih baik jika informasi yang

dianarasikan tes menjadi segen-segmen kecil untuk memudahkan pemahaman dan penyimpanan.

8. Prinsip personalisasi

Peserta didik belajar lebih baik jika informasi disajikan kepada mereka dalam gaya percakapan.²⁶

Banyak ahli yang mengemukakan tentang prinsip belajar yang memiliki persamaan dan perbedaan. Akan tetapi secara umum terdapat beberapa prinsip dasar. Berikut ini adalah prinsip dasar tersebut:²⁷

- a. Perhatian
- b. Motivasi
- c. Keaktifan
- d. Keterlibatan langsung atau pengalaman
- e. Pengulangan
- f. Tantangan
- g. Balikan atau penguatan
- h. Perbedaan individual.

Prinsip-prinsip yang dapat dan harus dipegang dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif meliputi: mengalami, interaksi, komunikasi, refleksi, mengembangkan keinginan. Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan oleh siswa dalam rangka membangun makna atau pemahaman. Karenanya dalam pembelajaran guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk menggunakan potensi dan otoritas yang dimilikinya untuk membangun suatu gagasan. Pencapaian keberhasilan belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi guru ikut bertanggung jawab dalam menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar sepanjang hayat.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, baik dari faktor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, media, maupun model pembelajaran.²⁸Faktor yang mempengaruhi efektivitas yaitu mutu (quality),

²⁶ Qais Faryadi, *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran* (Bandung : Remaaaja Rosdakarya. 2017), h.61-62.

²⁷ Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan PAImmKEM*, h.191.

²⁸ Slavin Robert E, *Cooperative Learning*, (Cet-15, Bandung: Nusamedia, 2015), h.52.

ketepatan (appropriateness), intensif (intensive), dan waktu (time). Berikut beberapa penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran:

- a. Mutu pengajaran, yaitu: sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Adapun indikator kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu:
 - 1) Memulai kegiatan pendahuluan.
 - 2) Mengelola kegiatan inti.
 - 3) Mengorganisasi proses kegiatan pembelajaran dengan baik.
 - 4) Memberikan apresiasi kepada siswa.
 - 5) Mengakhiri proses kegiatan pembelajaran Penentuan keefektifan pembelajaran tergantung pada pemberian informasi yang di sajikan terhadap siswa yang harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%.
- b. Tingkat pengajaran yang tepat, yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran baru yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya. Adapun indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:
 - 1) Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari pendidik/ peserta didik.
 - 2) Membaca Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - 3) Berdiskusi dengan kelompok serta berpartisipasi aktif dalam mengerjakan LKS.
 - 4) Mempresentasikan hasil kelompok.
 - 5) Mendengarkan kelompok lain pada saat presentasi kelompok.
 - 6) Mengajukan pertanyaan saat presentasi kelompok.
 - 7) Merayakan reward.
 - 8) Perilaku tidak relevan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- c. Intensif, yaitu : sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas belajar dan untuk mempelajari bahan yang disajikan. Dengan demikian, pembelajaran akan efektif dan akan memberikan perubahan

yang positif terhadap siswa. Adapun indikator respon siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan *hypermedia*.
- 2) Tata Bahasa.
- 3) Format Penulisan Dalam hal ini keefektifan media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh siswa

d. Waktu, yaitu : sejauh mana siswa diberi cukup waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Adapun indikator hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Representasi Masalah.
- 2) Mengorganisasikan kegiatan proses belajar siswa.
- 3) Bahasa dan Penulisan
3. Macam-macam metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan instrument penting dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai teoritis dan praktis. Metode pembelajaran juga menjadi variable penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Secara umum metode pembelajaran bisa dipakai untuk semua mata pelajaran, termasuk juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya :²⁹

1) Metode Pembiasaan

a. Pengertian metode

Pembiasaan Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak dipisahkan dari kehidupan sehari – hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses sehingga kebiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi biasa. Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

²⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama 2009), h.49.

b. Kelebihan dan kekurangan Metode Pembiasaan

1) Kelebihan

- a. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah, tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniyah.
- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik

2) Kekurangan

Kelemahan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak terkesan bahwa pendidik hanya mampu member nilai tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikan terhadap anak didik. Sangat penting kiranya yang baik pada awal kehidupan anak seperti melaksanakan sholat lima waktu, berpuasa dan lain – lain. Agama islam sangat mementingkan pembiasaan itulah diharapkan siswa mengamalkan ajaran Islam secara berkelanjutan.

2) Metode ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian materi secara lisan oleh guru / pendidik di muka kelas. Selama berlangsungnyaceramah guru bisa menggunakan alat-alat bantu, tetapi metode utamanya adalah berbicara. Sedangkan peranan peserta didik dalam metode ceramah ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru.³⁰

Adapun praktik pelaksanaan metode ceramah adalah :

- 1) Guru mempersiapkan alat -alat peraga dan alat-alat lain yang diperlukan sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan apersepsi, guru

³⁰ Ibid..... 50

mengungkap pelajaran lalu.

- 3) Guru berceramah (mengadakan uraian-uraian, keterangan-keterangan) mengenai bahan pokok
- 4) Mengontrol pemahaman peserta didik dengan pertanyaan – pertanyaan, tugas-tugas dan sebagainya.
- 5) Peserta didik mencatat ikhtisar-ikhtisar pelajaran, untuk supaya dipelajari di rumah.³¹

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

1. Kelebihan

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Mudah dilaksanakan
- c. Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar
- d. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar

2. Kekurangan

- a. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme
- b. Bila terlalu lama membosankan
- c. Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar peserta didik menyebabkan peserta didik pasif.

3) Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat juga dari peserta didik kepada guru. Penggunaan metode Tanya jawab bermaksud memotivasi peserta didik untuk bertanya selama belajar mengajar, atau sebaliknya. Isi dari pertanyaan tidak mesti harus mengenai pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran.

Adapun praktik pelaksanaannya adalah :

1. Guru menyiapkan pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik
2. Pertanyaan diajukan ke seluruh kelas
3. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menemukan jawaban.

³¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*..... h.177.

4. Apabila belum ada yang menjawab, maka guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memberikan jawaban sebelumnya sudah benar.
5. Guru meminta jawaban dari peserta didik yang lain, meskipun jawaban sebelumnya sudah benar.³²

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tanya Jawab

1. Kelebihan

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekali pun ketika itu peserta didik sedang rebut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya.
- b. Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

2. Kelemahan

- a. Peserta didik merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami peserta didik.
- c. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan.

Dalam jumlah peserta didik yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik.

5) Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.³³ Adapun macam-macam

³² JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2000), h.86.

³³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), h.145.

bentuk metode diskusi terdiri dari : whole group, diskusi kelompok, buzz group, diskusi panel, symposium, brainstorming. Adapun praktik pelaksanaan Metode Diskusi adalah :

1. Guru beserta didik membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, anggota).
2. Guru membagi-bagi tugas dalam diskusi.
3. Merangsang seluruh peserta didik untuk berpartisipasi.
4. Mencatat ide-ide atau saran-saran yang penting.
5. Anggota diskusi membuat kesimpulan diskusi.
6. Anggota diskusi membacakan kembali hasil diskusi untuk diadakan koreksi seperlunya.
7. Guru membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

b. Kelebihan dan kekurangan Metode Diskusi

1. Kelebihan

- a. Merangsang kreativitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan, dan terobosan baru dalam pemecahan masalah.
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain. Memperluas wawasan.
- c. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam pemecahan suatu masalah.

2. Kekurangan

- a. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- c. Peserta mendapat informasi yang terbatas
- d. Biasanya dikuasai oleh orang – orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri

8) Metode Eksperimen

- a. Pengertian Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

b. Kelebihan dan kekurangan Metode Eksperimen

1. Kelebihan

- a. Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
- b. Dapat membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- c. Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

2. Kekurangan

- a. Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi.
- b. Memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
- c. Menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.
- d. Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada factor-factor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

6) Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode Resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di

halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, di rumah peserta didik atau di mana saja asal tugas dapat dikerjakan.³⁴

Adapun praktik pelaksanaan Metode Resitasi adalah :

1. Guru menjelaskan dan menetapkan bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik.
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai prosedur pelaksanaan tugas.
3. Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan.
4. Guru mengecek hasil peserta didik.
5. Peserta didik bertanggung jawabkan atau melaporkan hasil usahanya mempelajari atau mengerjakan tugas.

b. Kelebihan dan kelemahan Metode Resitasi

1. Kelebihan

- a. Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru.
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- d. Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

2. Kelemahan

- a. Peserta didik sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan orang lain.
- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif hanya anggota tertentu.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
- d. Sering memberikan tugas yang monoton(tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan pada peserta didik.

3. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

Dengan melalui proses belajar mengajar yang diharapkan adalah terjadinya

³⁴ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1991), 96 - 97

perubahan dalam diri anak baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik akan berpengaruh pada tingkah laku anak didik, di mana pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relative menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku yang baik pada dirinya.

Agar perubahan-perubahan dalam diri peserta didik sebagai hasil dari suatu proses belajar mengajar sampai pada tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan factor-factor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Seperti halnya dalam proses belajar mengajar ikut berfungsi pula sejumlah factor yang dengan sengaja direncanakan dan dimanipulasikan guru menuju tercapainya output yang dikehendaki dalam hal ini : kurikulum, guru yang mengajar, sarana dan fasilitas serta instrumental yang merupakan factor terpenting dan sangat menentukan dalam pencapaian hasil/output yang dikehendaki karena instrumental in-put inilah yang menentukan bagaimana proses belajar mengajar itu akan terjadi dalam diri peserta didik.³⁵

Sejalan dengan proses belajar mengajar tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar itu dikelompokkan menjadi 2 faktor.³⁶ yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

a. Faktor ekstern (faktor yang ada di luar individu)

1. Lingkungan

- a. Lingkungan social baik yang berbentuk manusia ataupun yang berwujud lainnya, seperti : suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas
- b. Lingkungan sekolah (interaksi guru murid, metode pengajaran, hubungan antar murid, media pendidikan, kurikulum dan lain-lain.

2. Instrumental

Factor ini dapat berwujud faktor-faktor keras (*hard ware*) seperti gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum dan sebagainya, dapat juga berwujud faktor-faktor lemah (*soft ware*) seperti : kurikulum, pedoman belajar, guru , metode, media dan lain-lain.

³⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja RosDNakarya,1999), h.107.

³⁶ Sumardi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 2008), h.7.

b. Faktor Intern (faktor dari dalam individu peserta didik sendiri)

Dalam faktor ini mencakup factor psikologi yang meliputi:

Kondisi Psikologi

- a. Minat
- b. Kecerdasan (intelegensi)

4. Model Pembelajaran

Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model cooperative learning atau pembelajaran gotong royong.

a. Pengertian *Cooperative learning*

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau tim. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan kerja sama tim dalam manerima materi pelajaran.

Pebelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.³⁷ Pembelajaran diskusi merupakan model pembelajaran yang menarik peserta didik aktif dalam diskusis, bekerja sama, saling membantu satu sama lainnya sehingga meningkatkan hubungan emosional peserta didik dalam belajar.

Menurut Burton yang dikutip oleh Nasution, kooperatif atau kerjasama ialah cara individu mengadakan relasi dan bekerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama.³⁸ Sedangkan *learning* adalah “*the process through which experience causes permanent change in knowledge and behavior*” yakni proses melalui pengalaman yang menyebabkan perubahan permanent dalam pengetahuan dan perilaku.³⁹ Pembelajaran ini merupakan pembelajaran kerjasama peserta didik untuk mencapai tujuan bersama dan pembentukan perilaku melalui pengalaman berupa latihan berdiskusi dalam memecahkan masalah.

³⁷ Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Surakarta : LPPM UNS 2008),h.15

³⁸ Nasution, S. *Didaktik Azas Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara. 2002).h.148

³⁹ Woolfolk, Anita E., *Educational Psychology*,(cet. ke -4. USA: Allyn & Bacon 1996) h.196

Senada dengan hal itu Arthur T. Jersild, yang dikutip Syaiful Sagala, mendefinisikan bahwa learning adalah “*modification of behavior through experience and training*” yakni pembentukan perilaku melalui pengalaman dan latihan.⁴⁰ Menjelaskan bahwa *learning* sebagai kegiatan memperoleh pengetahuan, perilaku dan ketrampilan dengan cara mengolah bahan ajar.

David dan Roger Johnson mendefinisikan CL adalah “*a teaching strategy in which small teams, each with students of different levels of ability, use a variety of learning activities to improve their understanding of a subject.*” (Strategi pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dimana setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan berbeda, dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi). Asep Gojwan mendefinisikan cooperative learning sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif.

Setiap anggota kelompok bukan hanya belajar materi apa yang diajarkan tetapi juga membantu anggota yang lain untuk belajar. Model pembelajaran ini menganut prinsip saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), tatap muka (*face to face interaction*), keterampilan sosial (*social skill*) dan proses kelompok (*group processing*).

Inti dari cooperative learning ini adalah konsep *synergy*, yakni energi atau tenaga yang terhimpun melalui kerjasama sebagai salah satu fenomena kehidupan masyarakat. Penerapannya beranjak dari konsep Dewey yang dikutip oleh Yurnetti bahwa “*classroom should mirror the large society and be a laboratory for real life learning*”⁴¹. Terjemahan bebasnya bahwa kelas seharusnya mencerminkan keadaan masyarakat luas dan menjadi laboratorium untuk belajar kehidupan nyata. Jadi *cooperative learning* dirancang untuk memanfaatkan

⁴⁰ Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta.) 2003.h.12-13.

⁴¹ Yurnetti, “Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Alternatif”, *Jurnal (Himpunan Fisika Indonesia, Volume B5, Agustus 2002)*,h.1

fenomena kerjasama/gotong royong dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar peserta didik.

Metode *cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁴² Metode ini dengan demikian sebuah pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama, struktur bekerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih. Paradigma lama tentang proses pembelajaran yang bersumber pada teori tabula rasa John Lock dimana pikiran seorang anak seperti kertas kosong dan siap menunggu coretancoretan dari gurunya sepertinya kurang tepat lagi digunakan oleh para pendidik saat ini. Tuntutan pendidikan sudah banyak berubah. Guru SKI perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana anak dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal peserta didik. Belajar melibatkan pembentukan “makna” oleh peserta didik dari apa yang mereka lakukan, lihat, dan dengar.

Penerapan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memperkuat pelajaran akademik setiap anggota kelompok dengan tujuan agar para peserta didik lebih berhasil dalam belajar dari pada belajar sendiri. Sebagai konsekuensinya untuk menjamin bahwa setiap peserta didik berhasil dan benar-benar bertanggung jawab terhadap pelajarannya sendiri maka setiap peserta didik harus diberi tanggung jawab secara individual untuk mengerjakan bagian tugasnya sendiri dan mengetahui apa yang telah ditargetkan dan yang harus dipelajari. Oleh karena itu, unsur terpenting yang harus dipahami oleh para guru adalah apabila tugas dibagi dalam kelompok jangan sampai hanya diperiksa/dievaluasi atau tidaknya tugas itu dikerjakan secara kelompok,

⁴² Nurhadi, *Kurikulum 2004; Pertanyaan dan Jawaban*. (Jakarta: Grasindo 2004), h.112.

melainkan harus terjadi interdependensi tugas antara kelompok karena tujuan *cooperative learning* bukan terselesaikannya tugas-tugas kelompok, tetapi para peserta didik belajar dalam kehidupan kelompok yang mampu saling membelajarkan antar anggota kelompoknya.

Ketergantungan yang positif dalam *cooperative learning* akan memotivasi para peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan temannya, kemampuan untuk saling mempengaruhi dalam membuat alasan dan kesimpulan antara satu dengan yang lain, social modeling, dukungan social, apabila guru dalam menstruktur kelompok dalam bentuk interaksi tatap muka. Interaksi tatap muka selain memberikan motivasi yang penting bagi performans seorang peserta didik juga akan meningkatkan saling mengetahui keberhasilan akademik setiap peserta didik dan personal masing-masing. Cara ini akan mendukung dan memperkuat makna ketergantungan yang positif dan mempermudah peserta didik untuk mempromosikan keberhasilan siwa yang lain sebagai keberhasilan kelompok.⁴³

Penguasaan keterampilan sosial dalam *cooperative learning* perlu dimiliki para peserta didik terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Namun karena para pesertadidik baru saja ditempatkan dalam kelompok-kelompok dan diharapkan dapat menerapkan keterampilan sosial yang tepat, maka tidak secara otomatis mereka akan mampu menerapkannya dengan baik. Sedangkan dalam *Cooperative learning* para peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan interaksi seperti mengajukan pendapat, mendengarkan opini teman, menampilkan kepemimpinan, kompromi, negoisasi dan klasifikasi secara teratur untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, untuk memenuhi persyaratan tersebut, guru perlu menerangkan dan mempraktekkan tingkah laku dan sikap-sikap interaksi sosial yang diharapkan untuk dilakukan.

Proses kelompok terjadi ketika anggota kelompok mendiskusikan seberapa baik mereka mencapai tujuan dan memelihara kerjasama yang efektif. Para peserta didik perlu mengetahui tingkat-tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dan

⁴³ Syahraini Tambak, “Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Jurnal, (Al-hikmah : Vol. 14, No. 1, April 2017), h.3-4

efektivitas kerjasama yang telah dilakukan. Untuk memperoleh informasi itu, para peserta didik perlu mengadakan perbaikan-perbaikan secara sistematis tentang bagaimana mereka telah bekerja sama sebagai satu tim, dalam hal; Seberapa baik tingkat pencapaian tujuan kelompok; Bagaimana mereka saling membantu satu sama lain; Bagaimana mereka bersikap dan bertingkah laku positif untuk memungkinkan setiap individu dan kelompok secara keseluruhan menjadi berhasil; dan apa yang mereka butuhkan untuk melakukan tugas-tugas yang akan datang supaya lebih berhasil.

Sesuai dengan filosofi konstruktivisme, bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak mendominasi gagasan saintifik, sehingga sistem perubahan gagasan peserta didik adalah peserta didik itu sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, penyedia “kondisi” supaya proses pembelajaran dalam upaya memperoleh konsep pengukuran volume berlangsung benar. Beberapa pola yang harus dikembangkan oleh guru yang mengacu kepada *cooperative learning* sesuai dengan filosofi konstruktivisme adalah guru SKI mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan diskusi kelompok mendorong peserta didik untuk mengadakan penelitian sederhana lewat alat peraga yang dimanipulasi; dan guru SKI mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktis dan memberi peluang untuk mempertanyakan dan memodifikasi serta mempertajam gagasannya.

Metode *cooperative learning* yang dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif yakni problem posing atau pengajuan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diupayakan untuk dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama dengan pihak lain, misalnya sesama peserta didik maupun dengan pengajar sendiri.

Metode *cooperative learning* diharapkan dapat memacu peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan melalui upaya untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya. Semakin luas informasi yang dimiliki akan semakin mudah pula menemukan hubungan-hubungan tersebut. Pada akhirnya, penemuan

pertanyaan serta jawaban yang dihasilkan terhadapnya dapat menyebabkan perubahan dan ketergantungan pada penguatan luar pada rasa puas akibat keberhasilan menemukan sendiri, baik berupa pertanyaan atau masalah maupun jawaban atas permasalahan yang diajukan. Belajar menemukan dan memecahkan masalah berkonsekuensi pada adanya eksplorasi terhadap sejumlah alternatif yang akhirnya menciptakan dorongan berfikir hingga diperolehnya pengetahuan.⁴⁴

Cooperative learning menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Dapat ditegaskan di sini bahwa yang dimaksud dengan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara menyajikan pembelajaran dengan belajar bersama berbentuk kelompok kecil yang terstruktur di dalamnya peserta didik melakukan aktivitas belajar saling membantu guna meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif untuk mencapai tujuan yang sama sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas tentang metode *cooperative learning* dalam pembelajaran SKI terdapat beberapa variabel yang menuntut untuk dijelaskan. Hal ini diperlukan untuk lebih memberikan pemahaman pada calon guru SKI dan juga para guru SKI yang tersebar di seluruh Indonesia mengenai

⁴⁴ Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal*, (Al-hikmah : Vol. 14, No. 1, April 2017), h.5.

aspek-aspek penting dalam metode cooperative learning tersebut. Untuk itu hal-hal penting yang perlu untuk dijelaskan adalah;⁴⁵

Pertama, cara menyajikan pembelajaran. Cara menyajikan ini merupakan langkah-langkah penting yang dipergunakan guru SKI untuk mensukseskan dirinya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal yang disajikan oleh guru PAI adalah tentu materi pendidikan agama Islam. Bila dikaitkan dengan cara penyajian hal ini menggambarkan bahwa metode *cooperative learning* tersebut dipergunakan oleh guru SKI dalam mengajarkan materi pembelajaran. Peserta didik mudah memahami materi pembelajaran SKI tersebut secara maksimal baik, intelektual, emosional, maupun keterampilan melalui metode *cooperative learning*. Materi pembelajaran berjalan di atas langkah-langkah metode *cooperative learning* tersebut, dan di sinilah letak cara penyajian tersebut.

Kedua, belajar bersama. Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik dalam belajar dengan mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu tim. *Cooperatif* menyangkut mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu tim. *Cooperative learning* menggambarkan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu sama lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Ketiga, berbentuk kelompok kecil yang terstruktur. Berbentuk kelompok kecil di mana peserta didik belajar bersama dalam kelompok yang tidak besar biasanya terdiri dari tiga atau empat orang dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Metode *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran *cooperative learning* sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Pembelajaran bersama berkolompok yang dinamakan terstruktur tersebut termasuk di dalamnya lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Falsafah yang

⁴⁵ Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal*, (Al-hikmah : Vol. 14, No. 1, April 2017), h.7.

mendasari pembelajaran *cooperative learning* adalah “*homo homini socius*” yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial.

Saling ketergantungan menggambarkan bahwa keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka. Tanggung jawab perseorangan menggambarkan bahwa jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *cooperative learning*, setiap peserta didik akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Guru SKI yang efektif dalam menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.⁴⁶

Tatap muka menggambarkan bahwa dalam pembelajaran *cooperative learning* setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan. Komunikasi antar anggota menggambarkan bahwa unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok juga merupakan proses panjang. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para peserta didik. Evaluasi proses kelompok menggambarkan bahwa guru SKI perlu menjadwalkan waktu khusus

⁴⁶ Syahraini Tambak, “Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal*, (Al-hikmah : Vol. 14, No. 1, April 2017), h.8.

bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

b. Kelebihan Dan Kelemahan

1) Kelebihan

Metode pembelajaran *cooperative learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi peserta didik secara maksimal. Metode pembelajaran *cooperative learning* akan dapat memberikan nuansa baru di dalam pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran SKI yang diampu guru. Karena pembelajaran *cooperative learning* dan beberapa hasil penelitian baik pakar pendidikan dalam maupun luar negeri telah memberikan dampak luas terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dampak tersebut tidak saja kepada guru akan tetapi juga pada peserta didik, dan interaksi edukatif muncul dan terlihat peran dan fungsi dari guru maupun peserta didik.

Peran guru dalam pembelajaran *cooperative learning* sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas. Kondisi ini peran dan fungsi peserta didik terlihat, keterlibatan semua peserta didik akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis, dan masing-masing peserta didik punya peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada peserta didik lain. Berikut ini akan dikemukakan beberapa keuntungan yang diperoleh baik oleh guru maupun peserta didik di dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning*.

Pertama, melalui *cooperative learning* menimbulkan suasana yang baru dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebelumnya hanya dilaksanakan model pembelajaran secara konvensional yaitu camah dan tanya jawab. Metode tersebut ternyata kurang memberi motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk

belajar. Dengan digunakannya model *cooperative learning*, maka tampak suasana kelas menjadi lebih hidup dan lebih bermakna.⁴⁷

Kedua, membantu guru SKI dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan mencari alternatif pemecahannya. Dari hasil penelitian tindakan pelaksanaan *cooperative learning* dengan diskusi kelompok ternyata mampu membuat peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Ketiga, penggunaan *cooperative learning* merupakan suatu metode yang efektif untuk mengembangkan program pembelajaran terpadu. Dengan *cooperative learning* peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan aspek kognitif saja melainkan mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotor.

Keempat, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran ini lebih banyak berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik diberi kesempatan untuk turut serta dalam diskusi kelompok. Pemberian motivasi dari teman sebaya ternyata mampu mendorong semangat peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Terlebih lagi bila pembahasan materi yang sifatnya problematik atau yang bersifat kontroversial, mampu merangsang peserta didik mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Kelima, mampu mengembangkan kesadaran pada diri peserta didik terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan bekerja kelompok maka timbul adanya perasaan ingin membantu peserta didik lain yang mengalami kesulitan sehingga mampu mengembangkan sosial skill peserta didik. Disamping itu pula dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan perasaan empati maupun simpati pada diri peserta didik.

Keenam, metode *cooperative learning* mampu melatih peserta didik dalam berkomunikasi seperti berani mengemukakan pendapat, berani dikritik, maupun menghargai pendapat orang lain. Komunikasi interaksi yang terjadi antara guru

⁴⁷ Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal*, (Al-hikmah : Vol. 14, No. 1, April 2017), h.10.

dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik menimbulkan dialog yang akrab dan kreatif.

2) Kelemahan

Di samping kelebihan, metode *cooperative learning* juga memiliki kelemahan. Kelemahan metode *cooperative learning* yaitu:⁴⁸

Pertama, kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan peserta didik di kelas. akibatnya guru khawatir bahwa akan terjadi keriuhan di kelas karena peserta didik kurang teratur bekerja dalam kelompok. Kondisi seperti ini dapat diatasi dengan guru mengkondisikan kelas atau pembelajaran dilakukan di luar kelas seperti di laboratorium, aula atau di tempat yang terbuka.

Kedua, banyak peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. Peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi peserta didik yang lain dalam grup mereka, sedangkan peserta didik yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan peserta didik yang lebih pandai. Peserta didik yang tekun merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang pada hasil jerih payahnya. Hal ini tidak perlu dikhawatirkan sebab dalam *cooperative learning* bukan kognitifnya saja yang dinilai tetapi dari segi afektif dan psikomotoriknya juga dinilai seperti kerjasama diantara anggota kelompok, keaktifan dalam kelompok serta sumbangan nilai yang diberikan kepada kelompok.

Ketiga, perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi peserta didik karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok. Karakteristik pribadi tidak luntur hanya karena bekerjasama dengan orang lain, justru keunikan itu semakin kuat bila disandingkan dengan orang lain.

Keempat, banyak peserta didik takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil, bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut. Dalam *cooperative learning* pembagian tugas rata, setiap anggota

⁴⁸ Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal*, (Al-hikmah : Vol. 14, No. 1, April 2017), h.11.

kelompok harus dapat mempresentasikan apa yang telah didapatnya dalam kelompok sehingga ada pertanggungjawaban secara individu.

c. Desain Metode *Cooperative Learning*

Terdapat desain penting yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru SKI dalam menggunakan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran SKI. Desain tersebut berisi langkah-langkah krusial untuk dijalankan oleh guru SKI dalam proses pembelajarannya. Adapun desain metode pembelajaran *cooperative learning* tersebut dalam pembelajaran SKI dapat dijelaskan berikut ini.⁴⁹

1) Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Peserta didik

Langkah pertama ini seorang guru SKI harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Di samping itu juga guru SKI harus memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran SKI tersebut sehingga mereka siap fisik dan mental. Agar proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran, maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah menentukan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Menyajikan Informasi

Langkah kedua ini menggambarkan bahwa seorang calon guru atau guru SKI menyajikan informasi terkait dengan materi yang akan diajarkan. Guru SKI menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Informasi tentang apa yang akan dipelajari dan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung menjadi sangat penting bagi peserta didik.

2) Mengorganisasi Peserta Didik dalam Kelompok

Langkah ketiga ini, seorang calon guru atau guru PAI harus mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang guru PAI menginformasikan pengelompokan

⁴⁹ Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal*, (Al-hikmah : Vol. 14, No. 1, April 2017), h.13.

belajar peserta didik hingga mereka dapat membentuk kelompok-kelompok kecil untuk memulai pembelajaran PAI dengan baik.

3) Membimbing Kelompok Belajar

Pada langkah keempat ini, seorang guru PAI memotivasi serta memfasilitasi kerja peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar. Pada proses bimbingan ini, seorang guru PAI harus mengetahui dan menyampaikan pada peserta didik keterampilan-keterampilan yang mesti mereka miliki. Keterampilan ini sangat penting untuk mendukung suksesnya pembelajaran dengan metode cooperative learning ini.

4) Meminta Kelompok Menyampaikan Hasil

Pada langkah kelima ini, seorang guru PAI meminta kelompok masing-masing untuk menyampaikan hasil yang telah ditemukan. Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan

5) Membuat Kesimpulan

Pada langkah keenam ini, seorang guru PAI membuat kesimpulan bersama terkait dengan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan metode cooperative learning. Kesimpulan dalam setiap pembelajaran sangatlah dibutuhkan dan oleh karena itu kesimpulan harus dibuat secara bersama-sama.

2. Pengertian *Hypermedia*

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam mengkonkretkan konsep-konsep pelajaran yang bersifat abstrak adalah melalui bentuk model pembelajaran *hypermedia*. Istilah *hypermedia* di dalam ilmu komputer, merupakan suatu sistem pengintegrasian grafik, bunyi, video, dan animasi ke dalam satu dokumen atau file yang dihubungkan oleh suatu sistem yang disebut dengan *hyperlinks* yang menghubungkannya ke file file yang terkait.

Hypermedia merupakan ragam dari media yang dapat dijadikan sebagai wahana pembelajaran yang memuat wawasan dan pengetahuan berupa gambar

dan video secara nyata, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahan pembelajaran berbasis teknologi seperti ini sangat perlu di aplikasikan di sekolah-sekolah yang sudah dilengkapi fasilitas LCD Proyektor dan Laboratorium komputer. Bila benar-benar di aplikasikan akan menunjang kreativitas pendidik karena metode pembelajaran yang digunakan bisa lebih menyenangkan dan bervariasi, serta mudah mengkondisikan peserta didik yang karakternya sudah mengagumi kecanggihan teknologi.

Maka dari itu, media pembelajaran seperti itu dapat mengejar hal-hal yang menyangkut aspek kognitif dan psikomotorik maupun yang non teknologi seperti penilaian sikap dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media tersebut bisa menjadi pusat semangat belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo

ada beberapa faktor yang menyebabkan nilai siswa menjadi rendah, diantaranya:

Pertama, yaitu pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis komputer, kurang optimal dan variatif. Padahal penggunaan komputer dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Selain itu, penggunaan komputer juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan materi pembelajaran yang kompleks.⁵⁰

Kedua, yaitu pada sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya satu sumber. Guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan sumber pembelajaran yang ada di sekolah saja. Tetapi, guru diharapkan untuk mempelajari berbagai sumber pembelajaran, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir siswa.⁵¹

Ketiga, yaitu pada metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat sehingga peserta didik tidak dapat menerima penjelasan dari guru dengan baik. Setiap guru tentu mempunyai metode, dan seorang guru yang baik akan

⁵⁰ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, ..., h. 36.

⁵¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. ke-7, h. 156..

memahami dengan baik metode pembelajaran yang digunakannya. Metode apapun yang direncanakan guru, hendaknya dapat mengakomodasi secara menyeluruh prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.⁵² Penggunaan metode yang tepat akan menjamin hasil belajar yang memuaskan.

Keempat, yaitu kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Dalam pembelajaran, minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Maka dari itu, apabila suatu bahan pelajaran, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa tersebut, akan menyebabkan hasil belajar yang tidak optimal.⁵³

Kelima, faktor guru karena kurang menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru yang dapat menguasai materi dapat memberikan kepuasan pada siswa dan memudahkan siswa dalam menerima penjelasan, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebaliknya, guru yang kurang menguasai materi akan menyulitkan siswa. Hal ini dikarenakan, penjelasan dari guru tidak tegas dan kurang sistematis.

Keenam, kurangnya keterampilan guru dalam mengajar. Dalam mengajar, guru harus memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswanya, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, maka diperlukan keterampilan mengajar dari seorang guru. Ada 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁵⁴

Berdasarkan enam faktor penyebab rendah nilai peserta didik diatas

⁵²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Cet. ke-4, h. 44

⁵³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, ..., h. 67-132

⁵⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. ke-26, h.74.

disebabkan guru tidak mampu menggunakan media pembelajaran secara maksimal disebabkan kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, metode dan model pembelajaran tidak tepat sehingga peneliti membuat model pembelajaran dengan menggunakan hypermedia sebagai salah satu model pembelajaran yang menarik dan mudah digunakan oleh peserta didik.

Pendidikan adalah investasi masa depan. Demikian slogan yang sering kali dibicarakan oleh berbagai kalangan dan pemerhati pendidikan. Berbagai usaha ditempuh untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dengan tujuan mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran pun mengalami perkembangan, dimana tenaga pengajar menggunakan alat bantu ajar atau media pembelajaran sebagai pelengkap dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru menggunakan sumber belajar lain yang disebut sebagai media untuk pembelajaran peserta didiknya.

Selanjutnya beberapa tahun yang silam, maka muncullah sebuah “media” yang disebut dengan nama “revolusi teknologi baru. Semakin populernya komputer dan Web di awal 90-an, membuat kita masuk sepenuhnya di era komputerisasi *mainstream*. Penggunaan teknologi ini diperlukan baik dalam kehidupan rumah tangga dan dalam kehidupan profesional.⁵⁵

Oleh karena itu, sebelum guru menggunakan media dalam proses belajar mengajar, maka guru dituntut untuk mengetahui bagaimana teknik pemilihan media pembelajaran agar media yang digunakan dapat berfungsi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Pertanyaan yang muncul saat kita mendengar kata *hypermedia* adalah apa *sih* sebenarnya yang dimaksud dengan *hypermedia* itu sendiri. menurut pendapat saya *Hypermedia* adalah perpanjangan dari *hyperteks* dan multimedia yaitu suatu media di mana informasi itu tidak hanya jenis teks, tetapi juga dari jenis gambar, suara, video, atau multimedia.

Hypermedia dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang interaktif yang dapat berhubungan dengan banyak media yang lebih luas. Melalui proses ini

⁵⁵ Darmawati & Ambo Dalle, *Hypermedia: Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital*. (Cet, I; Parepare : CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 93. (Softcopy pdf adobe reader.

, semua bentuk informasi yang terhubung dan memungkinkan navigasi interaktif dan *non-linear* dalam serangkaian tekstual, grafis, dan suara.⁵⁶

Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa banyak penelitian yang menggunakan *hypermedia* telah selesai atau sedang dalam pengembangan juga telah mempengaruhi bidang pendidikan. Kebutuhan baru dalam bidang pendidikan dan pelatihan di satu sisi, muncul juga dalam tiga bidang orang, tempat, dan momen.

Hal ini bisa kita sederhanakan dengan mengatakan semua itu menjadi, “setiap waktu, di mana-mana “di sisi lain, peserta didik semakin membutuhkan suatu pembelajaran, berpusat pada diri mereka sendiri, mereka ingin pandangan mereka untuk diperhitungkan.

Salah satu respon terhadap munculnya kebutuhan baru dalam pendidikan dan pelatihan adalah penggunaan *hypermedia*. Sistem *hypermedia* mampu mengumpulkan informasi secara besar-besaran dan bermacam media dapat disimpan dalam satu bentuk kesatuan, dimana pengaksesannya pun dilakukan dengan cepat dan mudah.

Selanjutnya potensi penggunaan *hypermedia* dalam pendidikan sangat besar sehingga bahan beragam dan menyeluruh dapat disampaikan ke peserta didik. Selain jumlah besar dan jenis informasi, lingkungan *hypermedia* memberikan peserta didik kesempatan untuk mencari cara mereka sendiri dan belajar dengan gaya mereka sendiri, lingkungan ini memberi para pelajar jenis kebebasan intelektual yang belum pernah lakukan.

Karakteristik lingkungan ini menawarkan tantangan yang menarik untuk para peneliti. Diskusi awal, pengembangan dan penelitian di bidang *hypermedia* telah mengungkap beberapa daerah untuk penelitian yang potensial.

Tingkat kontrol pembelajar, kebutuhan pengaturan, dan peta kognitif, informasi tentang bagaimana siswa menggunakan lingkungan ini, dan penggunaan lingkungan *hypermedia* dalam mengubah peran guru dan siswa adalah semua bidang yang menarik saat ini.

⁵⁶ Darmawati & Ambo Dalle, *Hypermedia: Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital*. (Cet, I; Parepare : CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 92. (Softcopy pdf adobe reader.

Hypermedia adalah lingkungan yang mendukung yang menawarkan tingkat kontrol yang tinggi untuk peserta didik. Penyusunan berbagai informasi disampaikan melalui berbagai media membebaskan peserta didik dari pembelajaran linear biasa, urutan belajar sangat diarahkan. Pengguna dapat mengikuti jalur yang ditetapkan atau direkomendasikan oleh penulis atau mereka dapat merancang jalan mereka sendiri untuk mencari informasi.⁵⁷

Oleh karena itu, *hypermedia* menawarkan cara baru untuk mempelajari isi mata pelajaran, dan juga menawarkan tantangan dalam belajar bagaimana cara belajar. Siswa akan perlu belajar bagaimana cara belajar dalam lingkungan terbuka.

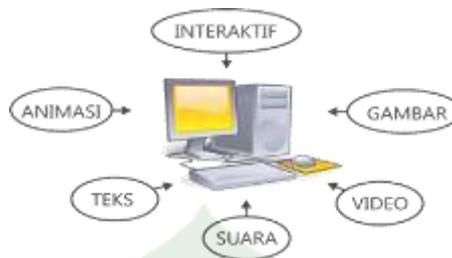
Jika sejumlah besar membaca dan penelitian di masa depan akan dicapai dalam bentuk *hypermedia*, strategi-strategi baru untuk mengajarkan keterampilan ini mungkin diperlukan. Hal ini juga mungkin diperlukan untuk mengembangkan metode baru untuk mengawasi dan mengelola pembelajaran di lingkungan ini.

Menentukan cara yang efektif untuk mengajarkan siswa bagaimana belajar dalam lingkungan *hypermedia* akan menjadi agenda penelitian yang penting untuk masa depan.

Selain menentukan cara yang efektif untuk mengajarkan siswa untuk belajar dalam lingkungan *hypermedia*, masalah lain yaitu pengendalian peserta didik memberikan sebuah tantangan bagi desainer dan pengevaluasi lingkungan Hypermedia. Jelas, salah satu tujuan utama dari desain lingkungan tersebut harus memberikan kontrol pelajar atas dasar pengetahuan dan akses bebas ke informasi.

Hypermedia memberikan potensi untuk mengubah peran guru dalam berinteraksi dengan peserta didik. Sifat lingkungan *hypermedia* berdasarkan prinsip-prinsip teori kognitif, memberikan pengawasan/ kontrol yang lebih kepada peserta didik dan mendorong guru untuk menjadi fasilitator lebih dari sekedar menyampaikan informasi.

⁵⁷ Darmawati & Ambo Dalle, *Hypermedia: Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital*. (Cet, I; Parepare : CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 92. (Softcopy pdf adobe reader.



Gambar 1: Konsep *Hypertimedia*

Media dalam pembelajaran memiliki banyak bentuk dan jenisnya. Pada pemaparan klasifikasi dan jenis media dalam pembelajaran, penulis sudah memaparkan bahwa Seels dan Glasgow membagi media berdasarkan perkembangan teknologi, yaitu media dengan teknologi tradisional dan media dengan teknologi mutakhir.

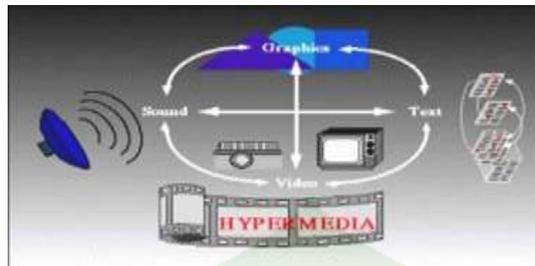
Media dengan teknologi mutakhir dibedakan menjadi dua, yaitu media berbasis telekomunikasi dan media berbasis *microprocessor*. *Hypermedia* adalah salah satu bentuk media yang tergolong dalam media teknologi mutakhir dan berbasis *microprocessor*, yaitu sebuah prosesor atau perangkat kecil yang berisikan semua kemampuan yang diperlukan untuk memproses berbagai perintah yang sebelumnya harus dilakukan oleh peralatan yang memenuhi ruangan besar.

Hackbarth dalam buku Winarno, dkk. menyatakan bahwa *hypermedia* merupakan salah satu bentuk multimedia, yaitu multimedia interaktif yang berbasis komputer, dimana siswa harus berperan aktif dalam setiap kegiatan selama pelajaran dengan bantuan komputer.

Hypermedia merupakan file data berisi banyak informasi yang dikirimkan melalui internet ke computer, dan dimunculkan secara grafis dalam cara *user friendly*.⁵⁸ Kustandi *hypermedia* adalah perluasan dari *hypertext* yang menggabungkan media lain kedalam teks. Dengan sistem *Hypermedia* pengarang dapat membuat suatu korpus materi yang kait-mengkait meliputi teks, grafik,

⁵⁸Riyanto Prasejo & Lantip Diat. *Teknologi Informasi Pendidikan*. (Yogyakarta : Gava Media, 2011), h.189.

gambar animasi, bunyi, video, musik dan lain-lain.⁵⁹



Gambar 2: *Hypermedia*

Menurut Dwi Ratnawati multimedia terdiri dari beberapa unsur diantaranya teks, grafik, audio, video, dan animasi :⁶⁰ Sesuai pendapat Toni Lombong dan Jenner Simamata bahwa Teknologi multimedia membawa satu perubahan drastis pada industri media karena kemampuannya menyatukan. Televisi sebagai salah satu alat untuk output multimedia yang audio visual, bahkan saat ini peran teknologi pengolah multimedia sudah memiliki kemampuan teknologi interaktif berbasis komputer. Terdapat 5 (lima) elemen multimedia penting yang mendasar, yaitu:⁶¹

1. Teks

Teks, merupakan elemen dasar untuk menyampaikan informasi. Memiliki berbagai jenis dan bentuk tulisan yang bisa memberi daya tarik dan penyampaian informasi. Memberi penekanan untuk sesuatu materi yang ingin disampaikan

2. Grafis

Grafis, merupakan elemen paling penting, memberikan penekanan secara visual terhadap sesuatu presentasi atau maklumat. Membantu menyampaikan informasi dengan lebih berkesan, menjadikan kegiatan presentasi atau penyampaian informasi dengan lebih menarik.

3. Audio

⁵⁹Cecep Kustandi & Bambang Sucipto. *Media pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 36.

⁶⁰Dwi Ratnawati, *Aplikasi Alat Bantu Ajar Hijaiyah Berbasis Multimedia Menggunakan Macromedia Flash*, Skripsi, (UNJ:Fakultas Teknik Informatika, 2011), h. 17-18.

⁶¹Toni Lombong & Jenner. *Media dan Multimedia Pembelajaran Teor dan Praktik*, (Yayasan Kita Menulis), 2020, h.13. (e-Book) diakses 18 Juli 2022

Audio, membantu untuk menyampaikan informasi dengan lebih efektif (misalnya: penggunaan suara latar atau kesan audio khusus). Bertujuan untuk membantu pengguna dalam meningkatkan daya tarik terhadap sesuatu tayangan dan membantu meningkatkan daya tarik terhadap isi yang dipresentasikan

4. Video

Video, menyediakan metode penyaluran informasi yang amat menarik dan lebih hidup (ril) sesuai dengan dunia nyata. Merupakan elemen atau media yang sangat dinamis dan efektif dalam menyampaikan informasi.

Blanchard dan Rotenberg (Munir) *hypermedia* adalah gabungan berbagai media yang diatur oleh *hyperteks*, *hypermedia* meliputi berbagai media seperti video/visual, audio/music, teks, animasi, film, grafik, dan gambar.⁶²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Hypermedia* adalah perpanjangan dari *hypertext* dan Multimedia yaitu suatu media di mana informasi itu tidak hanya jenis teks, tetapi juga dari jenis gambar, suara, video, atau multimedia. Sebuah *hypermedia* dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang interaktif yang dapat berhubungan dengan banyak media yang lebih luas. Salah satu bentuk dari *hypermedia* adalah *world wide web (www)*. *World Wide Web* adalah suatu ruang informasi yang dipakai oleh pengenalan global yang disebut URI (*Uniform Resource Identifier*) untuk mengidentifikasi sumber daya- sumber daya yang berguna.⁶³ *World wide web* atau yang dikenal *Web* adalah salah satu layanan yang didapat oleh pemakai computer yang terhubung ke internet. *Web* ini menyediakan informasi bagi pemakai computer yang terhubung ke internet dari sekadar informasi yang tidak berguna sama sekali sampai informasi yang serius, dari informasi yang gratisan sampai informasi yang komersial.



⁶² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h.66.

⁶³ Riyanto Prasejo & Lantip Diat. *Teknologi Informasi Pendidikan*..... h.188.

Gambar 3. Perangkat Pembelajaran *Hypermedia* berbasis WEB

World Wide Web adalah sebuah aplikasi yang menggunakan fungsi transportasi dari internet, memiliki standar yang dapat diterima secara universal untuk menyimpan, mencari, mengambil, memformat dan menampilkan informasi melalui klien/ server. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan *World Wide Web* adalah suatu ruang informasi yang dapat dipakai oleh pengguna computer dengan terhubung ke internet untuk menyimpan, mencari, mengambil, memformat dan menampilkan informasi melalui klien/ server.⁶⁴

Penggunaan *hypermedia* sebagai media pembelajaran yaitu: *hypermedia* memungkinkan mengakses ke sejumlah besar informasi secara non linear; pengguna dapat mencari informasi secara lebih mendalam sesuai dengan keinginan; interaksi dengan materi pelajaran dapat diulang-ulang; *hypermedia* menarik untuk digunakan; *hypermedia* mempresentasikan cara kerja pikiran manusia.

Tujuan *hypermedia* sebagai berikut:

- a. Membolehkan pengguna untuk bergerak dalam serangkaian informasi tanpa perlu melalui struktur yang ditetapkan;
- b. Sistem *hypermedia* komputer dapat diguna untuk beberapa tujuan yang berbeda seperti *Browsing*. Pengguna dapat memilih rute yang menarik, Perhubungan. Pengguna dapat terhubung secara khusus, Dapat membuat atau mencipta kumpulan informasi yang unik, menambah teks, grafik dan audio yang diinginkan.

Ciri-ciri *hypermedia* Memiliki *link*, Mempunyai efek multimedia. Contohnya seperti teks, grafik, animasi & suara. membenarkan informasi dilinkkan dalam media. Contoh *hypermedia* Powerpoint, DVD, web site, mobile

⁶⁴ Sapto Haryoko, Hendra Jaya Saliruddin, *Konsep Hypermedia Dalam Pembelajaran Berbasis Web, Proseding*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2017), h. 181.

banking, online game Contoh klasik *hypermedia* adalah *World Wide Web (WWW)* digunakan untuk menulis sesuatu alamat laman *web*.

1. Langkah-Langkah *hypermedia*

Adapun langkah-langkah penggunaan *hypermedia* menurut Smaldino, Sharone yaitu :

- 1) Persiapan sebelum menggunakan media
 - a. Mempelajari petunjuk penggunaan media
 - b. Semua peralatan yang akan digunakan perlu disiapkan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak akan terganggu oleh hal-hal yang bersifat teknis.
 - c. Perhatikan pengaturan ruang dan jumlah siswa.
- 2) Pelaksanaan penggunaan media
- 3) Meminta respon peserta didik; Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- 4) Evaluasi; Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri.
- 5) Tindak lanjut ; Peserta didik diberikan pekerjaan rumah.⁶⁵

2. Keistimewaan *hypermedia*

Hypermedia sebagai salah satu bentuk kemajuan dalam media pembelajaran yang berbasis teknologi. Menyajikan berbagai bentuk media dalam sebuah *microprocessor*. Beberapa keistimewaan dari *hypermedia* secara umum memiliki kesamaan dengan media teknologi lainnya, namun dua hal yang membedakan *hypermedia* dengan media teknologi lain yaitu, *hypermedia* memiliki *Nodes* dan *Link*.

Nodes adalah bagian-bagian dari sumber informasi yang terdapat dalam *Hypermedia* yang meliputi basis data video, suara, musik, teks, animasi, film, grafik, gambar, dan data lainnya. Sedangkan *link* adalah penghubung atau yang membuat hubungan antara nodes dengan pengguna.

Berikut ini beberapa alasan penggunaan *hypermedia* sebagai media

⁶⁵ E.Sharon dan Smaldino, *Instruction Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, (Bandung: Prenada Media Group,2011),h. 46.

pembelajaran:

- a) *Hypermedia* memungkinkan mengakses ke sejumlah besar informasi secara non linear.
- b) Pengguna dapat mencari informasi secara lebih mendalam sesuai dengan keinginan.
- c) Interaksi dengan materi pelajaran dapat diulang- ulang.
- d) *Hypermedia* menarik untuk digunakan.
- e) *Hypermedia* mempresentasikan cara kerja pikiran manusia.

Beberapa alasan penggunaan *hypermedia* tersebut serupa dengan fungsi multimedia dalam pembelajaran secara umum. Berikut adalah keistimewaan dari multimedia: *Desktops, Back Pains, Blog, Chiropractor, Decade, Film Production, Glasgow, Grafik, Hyperlink, Hypertext*.

- a) Multimedia menyediakan prosesinteraktif dan memberikan kemudahan umpan balik.
- b) Multimedia memberikan kebebasan kepada pelajar dalam menentukan topik proses pembelajaran.

Multimedia memberikan kemudahan kontrol yang sistematis dalam proses pembelajaran

3. Persiapan Pembelajaran *hypermedia*

Persiapan pembelajaran *hypermedia* meliputi persiapan materi, persiapan media pembelajaran, membagi para siswa ke dalam tim, dan membangun kelompok.⁶⁶

a) Persiapan materi

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan Materi Pelajaran.

b) Persiapan media pembelajaran

Persiapan media yang dibutuhkan adalah komputer yang sudah terkoneksi dengan jaringan web atau internet, LCD proyektor untuk presentasi hasil belajar

⁶⁶ M. Iksan Ansori, Efektivitas Pembelajaran yang Menggunakan *Hypermedia* dan Power Point terhadap Prestasi Belajar, *Tesis*, (Surakarta : UNS, 2012), h. 16

siswa serta lembar kegiatan untuk merangkum hasil kerja siswa.

c) Membagi siswa dalam ke dalam tim

Setiap kelompok beranggotakan minimal empat siswa yang terdiri dari satu siswa berprestasi tinggi, dua siswa berprestasi sedang dan satu siswa berprestasi rendah.

d) Membangun kelompok

Setelah ditentukan pembagian tim, kemudian bangun kelompok sesuai ketentuan yang telah diberikan. Selanjutnya disampaikan tugas-tugas yang diberikan agar kelompok tersebut segera mengenal satu sama lain dan membagi tugas kelompok tersebut.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Terma “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu berasal dari kata ”*Syajarotun*”, yang artinya “pohon”. Jika kita telaah secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, yaitu mempunyai cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Semakna dengan dalam bahasa Arabnya, kata sejarah dalam bahasa Indonesia berarti "silsilah", "asal-usul (keturunan)", dan "kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau". Diderivasi dari hal tersebut, ilmu sejarah dapat dimaknai sebagai "Pengetahuan atau uraian peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau."⁶⁷ Dalam bahasa Arab, kata "sejarah" ekuivalen dengan kata *tarikh* dan *sirah*. Secara etimologis, *at-tarikh* berarti ketentuan masa atau waktu. Secara terminologis, *at-tarikh* berarti "Sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu atau masyarakat, sebagaimana yang terjadi pada kenyataan alam dan manusia". Jika pengertian tarikh tersebut disandingkan dengan kata 'Ilm, 'ilmu tarikh', dapat dimaknai sebagai "Ilmu yang membahas peristiwa atau kejadian, masa atau tempat terjadinya peristiwa, dan penyebab terjadinya peristiwa tersebut.

Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam Sejarah secara etimologi dapat ditelusuri dari asal kata Arab syajarah artinya pohon. Dalam bahasa asing lainnya peristiwa sejarah disebut histore (perancis), *geschicte* (jerman) dan masih banyak

⁶⁷ Kusdiana, *Sejarah dan kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2013), h.1

lagi. Sejarah menurut istilah adalah suatu yang tersusun dari serangkaian peristiwa masa lampau, keseluruhan pengalaman manusia dan sejarah sebagai suatu cara yang diubah-ubah, dijabarkan dan dianalisa. Sejarah memberikan pemahaman akan arti memiliki sifat objektif tentang masa lampau, dan hendaknya difahami sebagai suatu peristiwa itu sendiri. Adapun pemahaman lain bahwa sejarah menunjukkan makna yang subjektif, sebab masa lampau itu telah menjadi sebuah kisah atau cerita, yang mana didalam prose situ pengkisahan itu terdapat kesan yang dirasakan oleh sejarawan berdasarkan pengalaman dan lingkungan pergaulan yang menyatu dengan gagasan tentang peristiwa sejarah.⁶⁸

kebudayaan menurut Musa Asy'ari yang dikutip oleh Abuddin Nata adalah suatu soal yang sangat luas. Akan tetapi, jika diamati secara seksama, ternyata kebudayaan adalah pokok soal yang melekat pada manusia. Secara ontologis, kebudayaan itu ada karena adanya manusia. Kebudayaan berpusat pada pikiran dan hati manusia⁶⁹. Sedangkan kebudayaan adalah penjelmaan (manifestasi) akal dan rasa manusia. Ini berarti bahwa manusialah yang menciptakan kebudayaan. Kebudayaan Islam, berarti menyaring kebudayaan yang tidak melenceng dari ajaran Islam. Agar tetap berjalan antara kebudayaan dengan ajaran agama maka harus pula dipelajari tentang pengertian kebudayaan dan Islam itu sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu bagian mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Sejarah dianggap salah satu bidang studi pendidikan agama. Yang dimaksud dengan sejarah ialah studi tentang riwayat Rasulullah Saw, sahabat - sahabat, dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid -murid

⁶⁸ Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta: LESFI, 2004), h. 4.

⁶⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam (Dengan Pendekatan Multidisipliner)*, (Rajawali Pres, Jakarta, 2010), hlm. 275.

sebagai contoh dan teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.⁷⁰

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam Sejarah Kebudayaan Islam terdapat sejarah nabi yang merupakan riwayat yang sangat penting, karena beliau adalah terjemahan dari agama islam dan merupakan contoh yang tetap bagi orang islam di setiap tempat dan masa.

Menurut bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu budh yang berarti akal. Kemudian dari kata budh itu berubah menjadi kata budhi dan jamaknya budaya. Dalam bahasa Arab kata kebudayaan itu disebut *Ats-Tsaqafah*. Dalam bahasa Inggris kebudayaan ini disebut *culture*. dalam bahasa Belanda disebut *cultuur*, dalam bahasa Latin *cultura*. Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Muhammad sebagai Rasul.⁷¹ Dan datangnya dari Allah, baik dengan perantaraan malaikat Jibril, maupun langsung kepada Nabi Muhammad Saw.

Dari uraian diatas yang terdiri dari tiga kata diantaranya sejarah, kebudayaan, dan Islam. Terbantu untuk memahami arti sejarah kebudayaan Islam Yaitu asal-usul atau silsilah dari sesuatu yang dihasilkan dari pemikiran atau akal budi kaum Muslimin yang berhubungan dengan kepercayaan (keyakinan), ilmu pengetahuan, seni, adat istiadat, bentuk pemerintahan, arsitektur bangunan, dan lain-lain Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu pelajaran yang menelaah tentang asalusul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari

⁷⁰ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Terj. Ibrahim Husein, Abdullah Aly, M.Saleh Husein, M. Ali Wari, Direktorat Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Islam, (Jakarta, 2008), 162.

⁷¹ Tim Penyusun Iain Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN AMPEL PRESS 2004), h. 123

sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad saw. sampai masa khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.⁷²

Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam dimadrasah, Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab praIslam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw, sampai dengan masa khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati sejarah Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

⁷² Peraturan menteri agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁷³

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan di madrasah. Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

- a. Fungsi edukatif: Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- b. Fungsi keilmuan: Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- c. Fungsi transformasi: Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat. Adapun fungsi mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam, yaitu; pertama, Pengenalan peristiwa-peristiwa penting dari sejarah Islam, kedua, Pengenalan produk-produk peradaban Islam serta tokoh-tokoh pelopornya, ketiga, Pengembangan rasa kebangsaan/ penghargaan, terhadap kepahlawanan, kepeloporan, semangat keilmuan dan kreativitas para tokoh pendahulu,

⁷³ Permenag RI No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah

keempat, Penanaman nilai bagi tumbuh dan berkembangnya sikap kepahlawanan, kepeloporan, keilmuan dan kreativitas, pengabdian serta peningkatan rasa cinta tanah air dan bangsa.⁷⁴

Nilai karakter dalam Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah yang terdiri dari empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Fiqh menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Sedangkan aspek Tarikh & kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.⁷⁵

⁷⁴ Rofik, *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No 1, Juni 2015, (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2015), h. 18

⁷⁵ Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah, 2007

Substansial mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak untuk mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. PMA No. 2/2008. Hubungan antara pendidikan karakter dengan sejarah kebudayaan Islam dapat dilihat dalam dua sisi, yakni materi dan proses pembelajaran. Dari segi materi sejarah kebudayaan Islam dapat tercakup nilai karakter. Nilai karakter dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1: Aspek Nilai dan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah

No	Aspek Nilai	Pendidikan Karakter
1.	Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri,
2.	Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.	demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli
3.	Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW,	lingkungan, peduli sosial,

	peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.	tanggung jawab
4.	Peristiwa-peristiwa pada masa	
5.	khulafauryidin. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing	

Mata pelajaran SKI Madrasah tidak hanya berisi kompetensi kognitif semata, tetapi lebih dari itu yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada.⁷⁶ Kata Ibrah berarti pelajaran. Artinya ketika siswa mempelajari materi pembelajaran, ia akan mendapatkan pelajaran berharga dari materi tersebut. Rumusan ini terinspirasi dari firman Allah Wafii qashashihim Ibratun liulilabshar” dan didalam kisah-kisah mereka ada Ibrah bagi orang-orang yang berfikir. Ibrah bisa bermakna positif dan negatif. Makna positif maksudnya setelah mempelajari materi pelajaran siswa menemukan pelajaran baik untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun umumnya, Ibrah merujuk kepada peristiwa-pristiwa negatif yang terjadi pada masa lalu sehingga pembaca sejarah dapat mengambil pelajaran untuk tidak mengulang kembali atas kejadian yang negatif tersebut. Sebagai contoh sejarah Qarun, Fir’aun yang negatif agar pembaca dapat mencari pelajaran untuk tidak meniru perilaku mereka. Demikian juga peristiwa fitnah kubra yaitu terbunuhnya Utsman bin Affan oleh sesama muslim yang negatif agar muslim berikutnya tidak melakukannya. Sementara Meneladani berasal dari kata Uswah. Uswah merujuk kepada upaya melakukan hal-hal positif yang ditemukan dalam materi sejarah sebagaimana terlihat dalam perilaku seseorang untuk diikuti modelnya pada masa sekarang.sebagaimana terilhami dari Firman Allah, Laqad Kaana lakum fii rasulullaahi uswatun hasanah” benar-benar ada dalam perikehidupan Rasulullah ada teladan yang baik.

19 Idealnya materi sejarah kebudayaan Islam yang diajarkan kepada peserta didik

⁷⁶ Rofik, Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vololume XII, No 1, Juni 2015, (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2015), h. 21

harus mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, seperti mengajarkan materi sejarah keteguhan dan perjuangan para khalifah dalam menegakkan syari'at Islam, di dalamnya juga terkandung nilai-nilai keteladanan. Nilai-nilai inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Lebih lanjut dikatakan bahwa Mata pelajaran SKI selain mengkaji masalah sejarah yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan, maka ia juga mengajarkan aspek sikap, misalnya tentang berbagai usaha yang dilakukan para khalifah dalam bidang ilmu pengetahuan dan seni, sehingga peserta didik mampu mencontoh tentang kegigihan cara menuntut ilmu dan mengembangkannya sehingga bermanfaat bagi umat.

1. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Selama ini sebagaimana tergambar dalam kurikulum SKI 1994, SKI hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan islam saja (*history of islam culture*). Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang Agama Islam dan kebudayaan (*history of islam and islamic culture*). Oleh karena itu, kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, sahabat dan raja, tetapi dilengkapi ulama, intelektual dan filosof. Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang SKI.⁷⁷

2. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan pengajaran sejarah bukanlah semata-mata mengetahui kejadian – kejadian yang bersejarah dalam batasan kapan dan dimana suatu peristiwa terjadi, masa lalu tersebut sehingga dapat digunakan untuk masa sekarang dan yang akan datang. siapa tokoh dalam peristiwa tersebut dan sebagainya, tetapi mendidik siswa agar membahas peristiwa padadigunakan untuk masa sekarang dan yang akan datang⁷⁸

Selain itu, tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah :

⁷⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (PT.Rajawali Pers, Jakarta, 2013), h.176

⁷⁸ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (PT Hidakarya Agung, Jakarta, 1998), h. 41.

- 1) Siswa yang membaca Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk menyerap unsur – unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang saleh dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup mereka.
- 2) Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakini bahwa merupakan sumber syari'at yang benar.
- 3) Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- 4) Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan memberikan contoh teladana yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial serta mendorong siswa untuk mengikuti teladan yang baik, yang diterima sebagai realita yang hidup dari sejarah dan Rasul.

Dengan demikian, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan menumbuhkan cinta kepada kebesaran, kecenderungan meneladaninya ketika siswa mulai merasakan bahwa ia pun adalah salah satu pengikut Nabi Saw.⁷⁹

Menurut Zakiyah Daradjat dalam buku Metodologi Pengajaran Agama Islam menjelaskan bahwa, tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain :

- 1) Membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim, di samping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya.
- 2) Memberi bekal kepada siswa dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka, bila mereka putus sekolah.

⁷⁹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Terj. Ibrahim Husein, Abdullah Aly, M.Saleh Husein, M. Ali Wari, Direktorat Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Islam, (Jakarta, 2008), h. 169-170.

- 3) Mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang, disamping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.⁸⁰

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu untuk mengetahui peristiwa-peristiwa dimasa lalu tentang Nabi Muhammad Saw, para sahabat dan orang-orang saleh untuk diambil pelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan iman dan menjadi teladan bagi tingkah laku sehari-hari.

C. Langkah-langkah Penggunaan *Hypermedia*

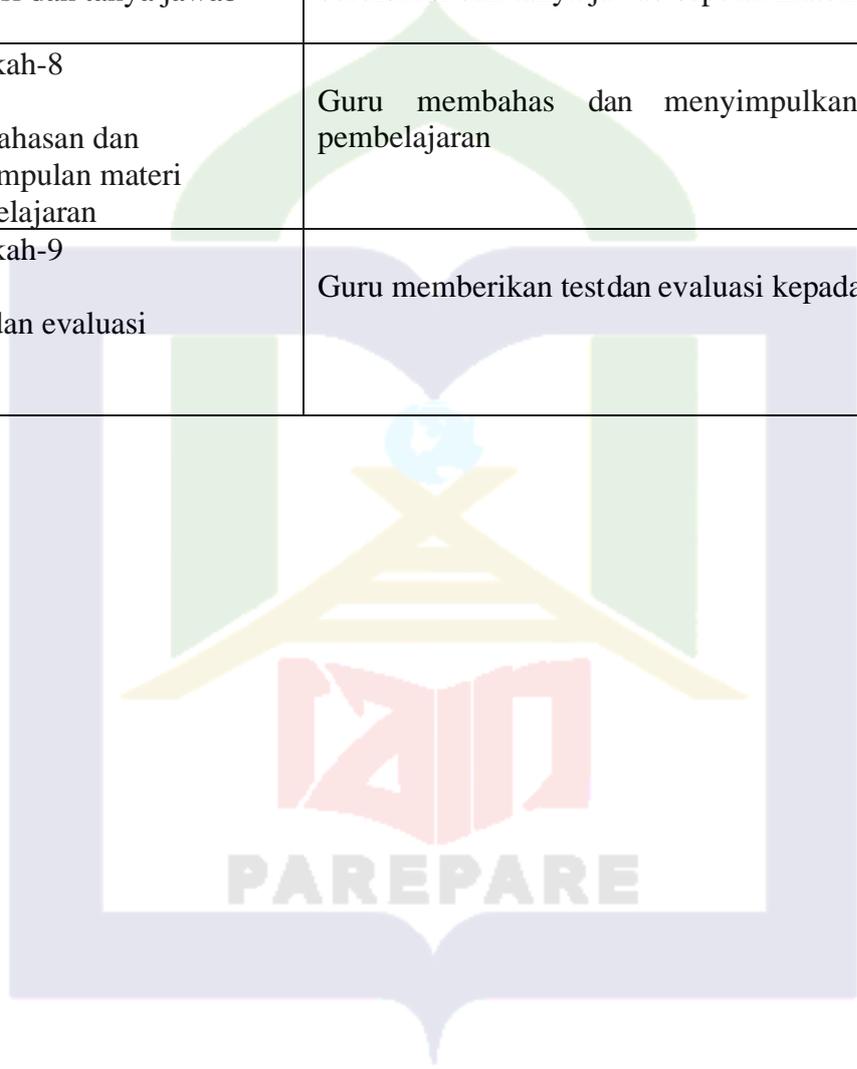
Tabel 2.2 : Langkah-langkah pembelajaran *hypermedia* dan Aktivitas Guru⁸¹

LANGKAH PEMBELAJARAN	AKTIFITAS GURU
Langkah-1 Penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut kepada siswa dan memotivasinya untuk belajar.
Langkah-2 Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi pada siswa dengan cara ceramah atau tanya jawab
Langkah-3 Pembentukan kelompok belajar	Guru membentuk kelompok belajar
Langkah-4 Pemberian tugas	Guru memberikan tugas untuk mencari teks, audio ataupun video yang terkait dengan pokok-pokok pembelajaran dengan komputer yang telah terkoneksi dengan internet/web kemudian merangkumnya.
Langkah-5 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Guru menyuruh perwakilan kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka

⁸⁰ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2014), h.175.

⁸¹ M. Iksan Ansori, Efektivitas Pembelajaran yang Menggunakan Hypermedia dan Power Point terhadap Prestasi Belajar, *Tesis*, (Surakarta : UNS, 2012), h. 17

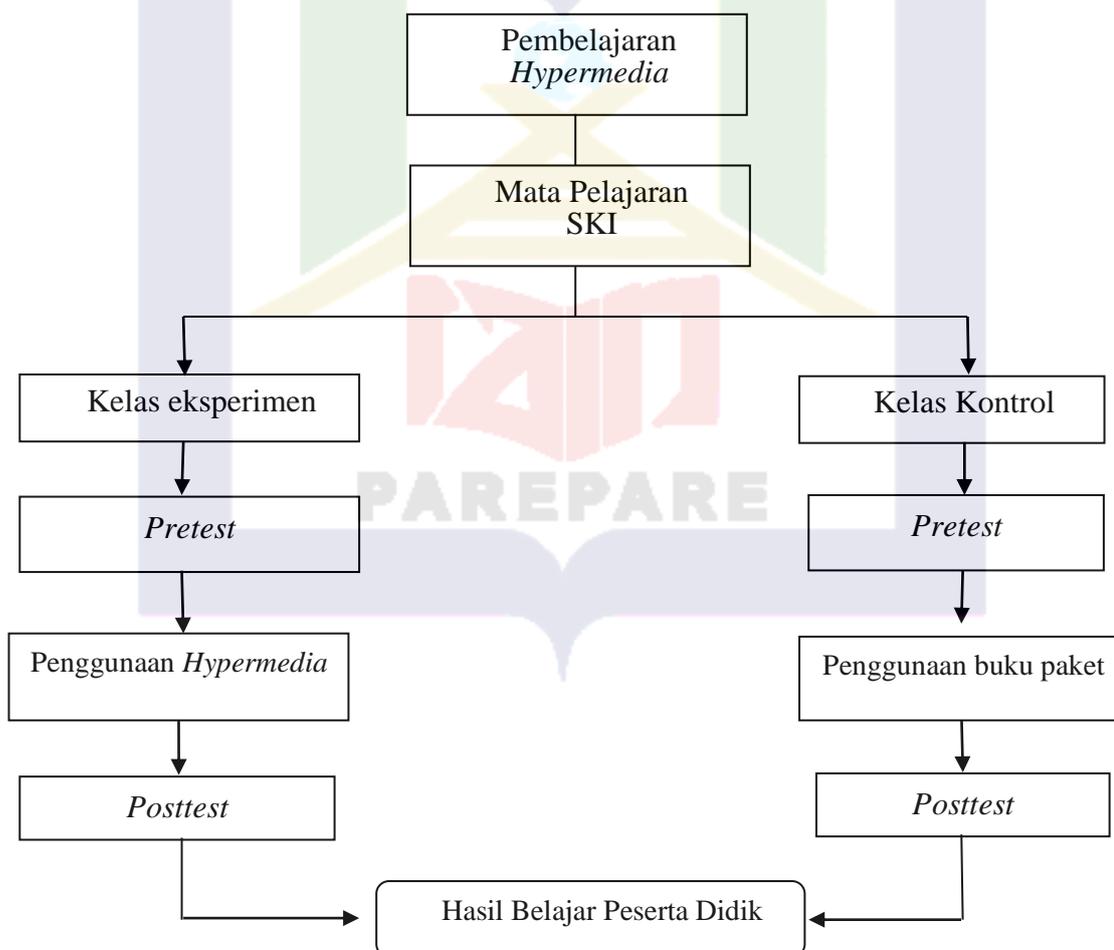
Langkah-6 Penyampaian hasil kerja masing- masing kelompok	Guru menyuruh perwakilan kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka
Langkah-7 Diskusi dan tanya jawab	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan tanya jawab seputar materi
Langkah-8 Pembahasan dan penyimpulan materi pembelajaran	Guru membahas dan menyimpulkan materi pembelajaran
Langkah-9 Test dan evaluasi	Guru memberikan test dan evaluasi kepada siswa



D. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan *sintesa* antar variabel yang diteliti.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka dapat gambarkan sebagai berikut:



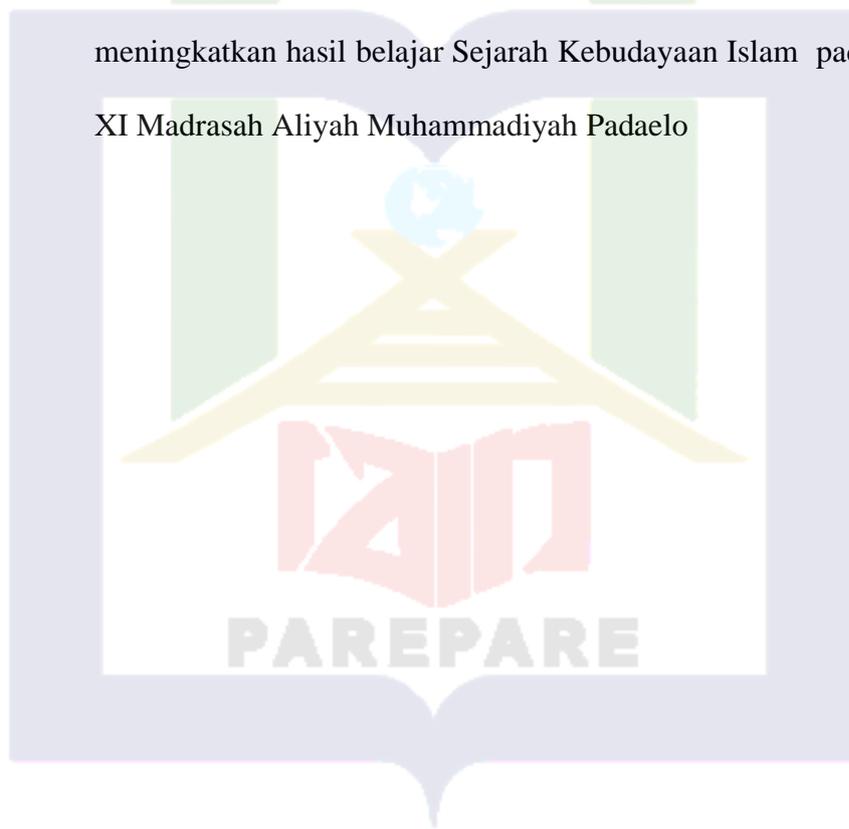
Gambar 4 : Bagan. Kerangka konseptual penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah.

H_a : Penggunaan *hypermedia* efektif dan meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo

H_o : Penggunaan *hypermedia* tidak efektif dan tidak dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Desain Penelitian Eksperimen

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁸² Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat.⁸³ metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian eksperimen yang peneliti akan gunakan adalah *quasi Experimental Design*. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang paling dapat diandalkan keilmiahannya (paling valid), karena dilakukan dengan pengontrolan secara ketat terhadap variabel-variabel pengganggu di luar yang dieksperimenkan.

Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat.⁸⁴ Definisi lain menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang data-datanya belum ada sehingga perlu dilakukan proses manipulasi melalui pemberian treatment/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian yang kemudian diamati/diukur dampaknya (data yang akan datang). Penelitian eksperimen juga merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan treatment/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan sesuatu kejadian/keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya. Dengan kata lain penelitian ini mencerminkan

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & B* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 107

⁸³Neti Fihani, *Pendekatan Socio-Scientific Issue (Ssi) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Konsep Virus*, 2021

⁸⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.179

kejadian apa adanya, sesuai dengan faktanya di lapangan.

Quasi experimental design merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Dalam suatu kegiatan administrasi atau manajemen misalnya, sering tidak mungkin menggunakan sebagian para karyawannya untuk eksperimen dan sebagian tidak. Sebagian menggunakan prosedur kerja baru yang lain tidak. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, maka dikembangkan desain *Quasi Experimental*. Desain eksperimen model ini diantaranya sebagai berikut:

a) *Time Series Design*

Dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretest sampai empat kali dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Bila hasil pretest selama empat kali ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu, dan tidak konsisten. Setelah kestabilan keadaan kelompok dapat diketahui dengan jelas, maka baru diberi treatment/perlakuan. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

b) *Nonequivalent Control Group Design*

Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi pretes, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan postes.

c) *Conterbalanced Design*

Desain ini semua kelompok menerima semua perlakuan, hanya dalam urutan perlakuan yang berbeda-beda, dan dilakukan secara random.

Dari ketiga jenis penelitian eksperimen di atas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi (*Quasi Experimental Design*), desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tes awal. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan berbeda, dimana kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Hypermedia* dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dan diakhiri dengan tes akhir untuk masing-masing kelompok.

Tabel 3.1 Metode Penelitian

E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

- E : Kelas Eksperimen
 K : Kelas Kontrol
 Eksperimen O₁ : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok
 Eksperimen O₂ : Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok
 Eksperimen O₃ : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok
 kontrol
 Eksperimen O₄ : Tes Akhir (sebelum perlakuan) pada kelompok
 kontrol
 X₁ : Penerapan pembelajaran hypermedia
 X₂ : Penerapan pembelajaran konvensional
 (ceramah)

Untuk melakukan metode eksperimen kuasi, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagaimana terdapat pada kerangka eksperimen dibawah ini:

- 1) Mengujikan soal *pre test* kepada peserta didik pada kelas *treatment* dan juga kelas kontrol.

- 2) Hasil dari *pre test* kelas *treatment* dan kelas control diujikan dengan uji beda yaitu uji-t. untuk mengetahui tidak adanya perbedaan yang signifikan.
- 3) Setelah teruji kelas *treatment* dan kelas control tidak memiliki perbedaan maka kedua kelas tersebut dapat dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajran masing-masing kelas. Bila hasil tes uji beda menyatakan adanya perbedaan maka eksperimen tidak bisa dilanjutkan.
- 4) Setelah kelas *treatment* dan kelas control diberikan perlakuan model pembelajaran. Langkah selanjutnya melakukan mengujikan *post test*.
- 5) Hasil dari *post test* kelas treatment dan kelas kontrol diujikan kembali dengan uji beda (uji-t) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan.
- 6) Langkah yang terakhir adalah mengujikan proses pembelajaran dengan menghitung skor gain dan uji beda *pre test* dan *post test* untuk mengetahui bahwa proses bermakna secara signifikan dapat tidaknya meningkatkan hasil belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di MA. Muhammadiyah Padaelo di Jl. Sultan Hasanuddin No.5 Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.
- b. Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan pada semester I tanggal tahun ajaran 2021/2022 di kelas XI MA. Muhammadiyah Padaelo.

C. Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manajer, dan sebagainya). Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokkan yang logis dari dua atribut atau lebih. Variabel adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”⁸⁵

⁸⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 133

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator	Skala
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Heads Together</i> (X)	Nilai rata-rata <i>gain</i>	Interval
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan dasar <ol style="list-style-type: none"> a) Memfokuskan pertanyaan b) Menganalisis argumen c) Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan 2. Membangun keterampilan dasar <ol style="list-style-type: none"> a) Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) sumber b) Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi 3. Membuat kesimpulan <ol style="list-style-type: none"> a) Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi b) Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi c) Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan 4. Memberikan penjelasan lanjut <ol style="list-style-type: none"> a) Mendefinisikan dan mempertimbangkan istilah b) Mengidentifikasi asumsi 5. Mengatur strategi dan taktik <ol style="list-style-type: none"> a) Memutuskan suatu tindakan 	Interval

	Berinteraksi dengan orang lain b) Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan 6. Memberikan penjelasan lanjut a) Mendefinisikan dan mempertimbangkan istilah b) Mengidentifikasi asumsi 7. Mengatur strategi dan taktik a) Memutuskan suatu tindakan b) Berinteraksi dengan orang lain	
--	--	--

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁶

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.⁸⁷

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Informasi tentang populasi sangat diperlukan untuk menarik kesimpulan. Bila kita dapat mengobservasi keseluruhan individu anggota populasi, kita akan mendapatkan besaran yang menyatakan karakteristik populasi yang sebenarnya, dalam statistika disebut parameter. Dengan

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B)* (Bandung: Alfabeta 2015), h. 117

⁸⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.

demikian parameter adalah suatu nilai yang menggambarkan ciri/karakteristik populasi. Parameter merupakan suatu nilai yang stabil karena diperoleh dari observasi terhadap seluruh anggota populasi.⁸⁸

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI A (14 Peserta didik) sebagai kelas eksperimen yang diterapkan metode pembelajaran *hypermedia* dan kelas XI B (15 peserta didik) sebagai kelas kontrol yang diterapkan metode pembelajaran konvensional.

c. Metode Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel random sampling dimana siswa yang diambil sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian tahun ajaran 2020/2021.

Sampling ialah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian. Dengan kata lain, sampling adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat atau meneliti sampelnya saja. Dengan cara sampling ini, hasil yang diperoleh adalah nilai karakteristik perkiraan (estimate value) saja, dan atas dasar nilai karakteristik perkiraan yang diperoleh dari sampel itu, kita dapat memperkirakan nilai sesungguhnya dari populasi yang sedang kita teliti. Sudah barang tentu untuk mendapatkan nilai perkiraan yang baik, sampel yang kita ambil haruslah bersifat representatif (dapat dijamin mencerminkan atau mewakili populasi).⁸⁹

Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas yaitu kelas XI A (14 Peserta didik) sebagai kelas eksperimen yang diterapkan metode pembelajaran *hypermedia* dan kelas XI B (14 peserta didik) sebagai kelas kontrol yang diterapkan metode pembelajaran konvensional.

⁸⁸ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 61

⁸⁹ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.

E. Metode Pengumpulan Data

a. Teknik Tes

Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penelitian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, sehingga data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.⁹⁰ Dalam penelitian ini bentuk soal tes yang digunakan adalah tes esay, pemilihan soal dengan bentuk esay ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat memahami materi Lahirnya Daulah Usmani. Instrumen tes ini digunakan pada saat *pretest* dan *posttest* dengan karakteristik soal pada masing-masing tes adalah identik. Tes pertama (*pretest*) diberikan sebelum kedua kelompok dikenai perlakuan hypermedia untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional. Adapun tes kedua (*posttest*) diberikan setelah perlakuan (*treatment*) diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *hypermedia* pada kelas eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data pada Penelitian ini dengan menggunakan:

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek

⁹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Cet. ke-14, h. 67.

penelitian untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁹¹ Observasi atau pengamatan dilakukan disaat proses pembelajaran *hypermedia* untuk mengumpulkan data perkembangan pembelajaran menggunakan hypermedi yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dari pengamatan tersebut diperoleh data pengamatan sikap siswa dan kegiatan guru saat proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang situasi kegiatan belajar mengajar di kelas, dan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam keterampilan berbicara. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah: observasi peserta didik dan observasi guru. Dengan observasi seluruh aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran akan terpotret. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹² Dokumentasi yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data-data yang telah didokumentasikan, misalnya mengenai nilai kemampuan berbicara siswa, profil sekolah dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar disusun berdasarkan rubrik pembelajaran oleh peneliti dan divalidasi oleh tim ahli. Tes ini untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi setelah belajar dalam jangka waktu tertentu. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk uraian. Cara pemberian skornya adalah sebagai berikut:

⁹¹ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006), h. 74.

⁹²Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 202.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah item benar}}{\text{total skor}} \times 100$$

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Komponen penilaian berkaitan dengan aktivitas siswa, perhatian, kesungguhan, kedisiplinan, dan keterampilan siswa diantaranya: keterampilan mengikuti jalannya pembelajaran (proses kesiapan), keterampilan mengungkapkan pendapat (betanya/menjawab pertanyaan), keterampilan memecahkan masalah yang ada, keterampilan bekerja sama dengan teman, keterampilan dalam memberi kesempatan teman untuk aktif, keterampilan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan keterampilan merangkum hasil pembelajaran.

Menurut Sukardi, presentase keaktifan siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Ps = \frac{As}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Ps = Presentase keaktifan skor rata-rata hasil observasi

As = Jumlah skor yang diperoleh observer

N = jumlah skor maksimal

s = siswa

Kesimpulan analisis data disesuaikan dengan kriteria aktivitas peserta didik yang terdiri dari skor 1 sampai 4 yang dibagi dalam empat interval. Kriteria ditentukan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3 kriteria data hasil observasi aktivitas peserta didik⁹³

Skor	Kriteria
$3,5 \leq Ps \leq 4,0$	Sangat Aktif
$2,5 \leq Ps < 3,5$	Aktif

⁹³Cece Fitri Lestari. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Creative Problem Solving Berbasis Caring Community Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa, *Tesis...*, h. 63.

$1,5 \leq P_s < 2,5$	Kurang Aktif
$1 \leq P_s < 1,5$	Tidak Aktif

c. Lembar Observasi Keterlaksanaan⁹⁴

Pembelajaran Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Butir-butir instrumen ini mengacu pada langkah-langkah pembelajaran *hypermedia* yang disesuaikan RPP. Pengamatan dilakukan sejak awal hingga kegiatan akhir dan dibantu oleh seorang guru sebagai observer. Pengkategorian skor keterlaksanaan pembelajaran terdiri atas empat kategori yakni: sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Data hasil observasi aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan beberapa Langkah sebagai berikut.

1. Menjumlahkan skor dari semua pertemuan
2. Menghitung persentase skor rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$SR = \frac{ST}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- SR = Skor rata-rata hasil observer (dalam persen)
 ST = Skor total dari observer
 SM = Skor Maksimal yang dapat diperoleh dari hasil observasi

3. Membuat Kesimpulan dari hasil analisis observasi aktivitas guru.

Kesimpulan analisis data disesuaikan kriteria persentase skor rata-rata hasil observasi pada tabel dibawah:

Tabel 3.4 Kriteria data hasil observasi aktivitas guru⁹⁵

Skor	Kesimpulan
$90\% \leq SR \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq SR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq SR \leq 80\%$	Cukup

⁹⁴Wahyuddin dan Nurcahya, "Efektivitas Pembelajaran Matematika, Model Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH)" *Jurnal*, V(olume. 2, Edisi 1, Juni 2018), h. 82

⁹⁵Cece Fitri Lestari. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Creative Problem Solving Berbasis Caring Community Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa, *Tesis...*, h. 61.

$40\% \leq SR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq SR \leq 40\%$	Sangat Kurang

d. Angket Respon Peserta Didik

Angket respons peserta didik digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran *hypermedia*. Angket respon peserta didik merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *hypermedia*. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data respon tersebut adalah dengan membagikan angket kepada peserta didik setelah berakhirnya pertemuan terakhir untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Analisis untuk menghitung persentase banyaknya peserta didik yang memberikan respon pada setiap kategori yang ditanyakan dalam lembar angket menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor tiap butir}}{\text{Jumlah skor minimal}} \times 100$$

Tabel 3.5 kriteria angket respon peserta didik

Ruang skor	Kriteria
81%-100%	Sangat Praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup Praktis
21%-40%	Kurang Praktis
0%-25	Sangat Tidak Praktis

Analisis respon peserta didik (RPD) terhadap media pembelajaran SKI menggunakan *hypermedia*. Angket respon diberikan setelah seluruh kegiatan proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Respon peserta didik dikatakan positif jika rata-rata presentasi lebih dari 80%.⁹⁶

⁹⁶Akbar S. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 42. (softcopy pdf adobe reader).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Analisis Data Kefektifan

Data yang telah diperoleh digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Data tersebut diperoleh dari tes awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran dan tes akhir (*post-test*) setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

t = Daya Pembeda

\bar{X}_A = Rata-rata skor peserta didik kelompok atas

\bar{X}_B = Rata-rata skor peserta didik kelompok bawah

$\sum X_1^2$ = Jumlah kuadrat deviasi individual dari kelompok atas

$\sum X_2^2$ = Jumlah kuadrat deviasi individual dari kelompok bawah

n = 27% x N (baik untuk kelompok atas maupun kelompok bawah)

2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat menentukan persamaan uji-t yang digunakan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors Test*.

$$L_0 = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_0 : harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$: peluang angka baku

$S(Z_i)$: proporsi angka baku Kriteria pengujian

H_0 , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$:

Terima H_0 jika $L_0 < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

Tolak H_0 jika $L_0 \geq L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal⁹⁷

Langkah-langkah uji *Liliefors Test* sebagai berikut :

- Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
- Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada table z
- Menghitung *Theoretical Proportion*.
- Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
- Carilah selisih terbesar di luar titik observasi

Di bawah ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data:

Tabel 3.5 Tabel Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas

X	F	F_x	S_a(X_i)	Z	F_a(X_i)	S_a(X_i) - F_a(X_i)	 S_a(X_i) - F_a(X_i)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan :

Kolom 1 :Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $f_k = f + f_k$ sebelumnya

$$S_n(X_i) = f_k/n$$

⁹⁷ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula,

Kolom 5 : Nilai Z, formula, $Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

$$\text{Dimana : } \bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (label z): Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada label distribut normal.

Kolom 7 : Selisih Empirical Proportion dengan Theoretical Proportion dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut Adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$. Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- D hitung < D tabel, maka H₀ diterima, artinya data berdistribusi normal.
- D hitung \geq D tabel, maka H₀ ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memeriksa apakah skor-skor pada penelitian yang dilakukan mempunyai variansi yang homogen atau tidak untuk taraf signifikansi α . Uji statistika yang akan digunakan adalah Uji F. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung Fhitung < nilai Ftabel, maka H₀ menyatakan varians skornya homogen.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a) Menentukan varians data
- b) Menentukan derajat kebebasan (dk) dk₁ = n₁-1 dan dk₂ = n₂-2
- c) Menghitung nilai F (tingkat homogenitas)
- d) Menentukan nilai uji homogenitas tabel melalui interpolasi.

Jika Fhitung < Ftabel , maka data berdistribusi homogen.

4) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan teknik uji statistik yang sesuai dengan data yang diperoleh. langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.
- b. Menentukan taraf kemakanaan atau nyata α (*level of significance* α).

Gunakan uji signifikansi yang tepat, dalam penelitian ini statistik uji yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata. Uji-t pada uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk menguji hipotesis apakah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih baik daripada pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Oleh karena itu rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus Uji-t (*t-test*) :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

X_1 : rata-rata skor gain kelompok eksperimen

X_2 : rata-rata skor gain kelompok kontrol

N_1 : jumlah peserta didik kelas eksperimen

N_2 : jumlah peserta didik kelas kontrol

S^2_1 : varians skor kelompok eksperimen

S^2_2 : varians skor kelompok kontrol

Kemudian hasil t hitung dihubungkan dengan t tabel. Cara untuk menghubungkan t hitung adalah sebagai berikut:

1. Menentukan derajat kebebasan (dk) Melihat tabel distribusi t untuk tes satu

skor pada taraf signifikansi tertentu.

2. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji perbedaan dua rata-rata adalah sebagai berikut : Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5) Prosedur Eksperimen

Menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen digunakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun langkah-langkah penelitian eksperimen, sebagai berikut ⁹⁸:

- 1) Meneliti literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- 2) Mengidentifikasi dan membatasi masalah
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Menyusun rencana secara lengkap dan operasional, meliputi :
 - a) Menentukan variabel bebas dan terikat
 - b) Memilih desain yang digunakan
 - c) Menentukan sampel
 - d) Menyusun alat
 - e) Membuat outline prosedur pengumpulan data
 - f) Merumuskan hipotesis statistik
- 5) Melaksanakan eksperimen
- 6) Menyusun data untuk memudahkan pengolahan
- 7) Menentukan taraf signifikan yang akan digunakan dalam menguji hipotesis
- 8) Mengolah data dengan menggunakan metode statistika (menguji hipotesis berdasarkan data yang terkumpul)
- 9) Menjelaskan penafsiran
- 10) Membuat kesimpulan

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kualitatif, kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta 2016), h.80

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif *hypermeda* sebagai kelas eksperimen dan penerapan model pembelajaran konpesional sebagai kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skenario Pembelajaran

Model Pembelajaran Kooperatif (Kelas Eksperimen)	Model Pembelajaran Kooperatif (Kelas Kontrol)
<p>1. Tahap Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) b. Guru menyiapkan materi yang akan dibahas c. Guru menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan materi yang akan dibahas. d. Menyiapkan soal-soal untuk <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> 	<p>1. Tahap Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) b. Guru menyiapkan materi yang akan dibahas c. Menyiapkan soal-soal untuk <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
<p>2. Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a) Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kehadiran peserta didik b) Apersepsi : Guru mengulas tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari c) Motivasi : <ol style="list-style-type: none"> i. Guru memberikan <i>pretest</i> kepada peserta didik ii. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik iii. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Hypermedia</i>. Langkah pembelajaran <i>hypermedia</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyiapkan media pembelajaran (LCD, Laptop/ Handphone) ❖ Guru membagikan link/aplikasi kepada peserta didik ❖ Peserta didik diarahkan 	<p>2. Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a) Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kehadiran peserta didik b) Apersepsi : Guru mengulas tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari c) Motivasi : <ol style="list-style-type: none"> i. Guru memberikan <i>pretest</i> kepada peserta didik ii. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik iii. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Konvensional/Ceramah dan Tanya Jawab iv. Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik dengan tingkat kemampuan yang

<p>memili materi yang telah disiapkan baik berupa video maupun teks.</p> <p>iv. Guru membuat pembentukan kelompok, dimana tiap kelompok beranggotakan 3-5 orang peserta didik Guru memberi nomor kepada setiap peserta didik dan kelompok serta memberi nama kelompok yang berbeda.</p> <p>b. Kegiatan inti</p> <p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati dan membaca bahan yang telah dibagikan oleh tiap guru kepada tiap kelompok mengenai Sejarah kemundura Islam 2. Peserta didik mendiskusikan Sejarah kemundura Islam dan saling bertanya jawab dengan anggota kelompoknya dengan menghargai pendapat teman dalam bahasa yang santun <p>Mengumpulkan Informasi / Menalar :</p> <p>Guru memberi fasilitas atau membantu peserta didik untuk memperoleh informasi- informasi lain mengenai permasalahan dalam proses diskusi.</p> <p>Mengasosiasi / Mencoba :</p> <p>Peserta didik secara Sejarah kemundura Islam semua anggota kelompok merancang, menyelesaikan tugas.</p> <p>Mengkomunikasikan/Jejaring :</p> <p>Guru memanggil nomor peserta didik secara acak sesuai nomor yang telah dibuat pada tiap kelompok, kemudian perwakilan kelompok menampilkan presentasi hasil kerja di depan kelas dan terjadi proses tanya jawab di dalam presentasi tersebut.</p> <p>Mengasosiasi / Mencoba :</p> <p>Peserta didik secara kelompok mengamati dan mengidentifikasi</p>	<p>berbeda.</p> <p>b. Kegiatan inti</p> <p>Mengamat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati dan kepada tiap kelompok mengenai Sejarah Lahirnya Daulah Usmani. 2. Guru mulai menyampaikan materi Sejarah Lahirnya Daulah Usmani 3. Guru memberikan tugas secara individu 4. Peserta didik melaksanakan tugas secara individual berdasarkan kemampuan masing-masing. <p>Menanya :</p> <p>Hasil tugas peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok mengenai Sejarah perkembangan Islam di Asia Tenggara dan saling bertanya jawab dengan anggota kelompoknya dengan menghargai pendapat teman dalam bahasa yang santun. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota saling memeriksa jawaban teman satu sama lain.</p> <p>Mengumpulkan Informasi / Menalar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Peserta didik mengumpulkan hasil kerja individu yang telah diperiksa oleh teman satu kelompok. <p>mengkomunikasikan / jejaring :</p> <p>Salah satu perwakilan peserta didik memberikan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p>
---	--

<p>kemudian semua anggota kelompok merancang, menyelesaikan tugas. Mengkomunikasikan Guru memanggil nomor peserta didik secara acak sesuai nomor yang telah dibuat pada tiap kelompok, kemudian perwakilan kelompok menampilkan presentasi hasil kerja di depan kelas dan terjadi proses tanya jawab di dalam presentasi tersebut.</p>	
<p>3. Penutupan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. b. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi. 	<p>3. Penutupan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik merenungkan aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan b. Guru memberikan kuis (<i>post test</i>) kepada peserta didik secara individual. c. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya. d. Peserta didik menyepakati tugas yang harus dilakukan berkaitan dengan pengamanan arsip, pemeliharaan arsip, dan perawatan arsip.

PAREPARE

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam bab ini meliputi nilai-nilai yang setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, tabel, frekuensi dan persentase. Selanjutnya pengujian hipotesis didahului dengan melakukan uji normalitas data, terakhir mencari nilai *t-tes* untuk mengetahui efektivitas penggunaan *hypermedia* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Temuan penelitian ini berkaitan dengan klasifikasi *pre-test* dan *post-test* peserta didik, untuk mengetahui jawaban dari hipotesis pada bab sebelumnya, peneliti memberikan tes yang diberikan sebanyak dua kali. *Pre-test* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, sedangkan *post-test* diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik secara komprehensif setelah diberikan perlakuan dan hasil *post-test* dalam penelitian ini dapat menjawab soal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *hypermedia* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atas jawaban sementara. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimen*. Deskripsi data

yang disajikan meliputi data variabel penggunaan *hypermedia*. Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, olahan data seperti klasifikasi *pre-test* dan *post-test* peserta didik, frekuensi dan persentase nilai peserta didik, nilai rata-rata dan deviasi standar dari *pre-test* dan *post-test*, pengujian hipotesis dan informasi melalui observasi, dokumentasi, dan tes yang terkait dengan lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Kelurahan Lalolang Kecamatan Tenete Rilau Kabupaten Barru temuan ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahapan Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *hypermedia* pada

Kegiatan Pembelajaran	Aktifitas Guru
-----------------------	----------------

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo.

Tabel 4.1 . pelaksanaan pembelajaran *hypermedia* dan Aktifitas Guru

Langkah-1 Penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut kepada siswa dan memotivasinya untuk belajar.
Langkah-2 <i>Menyajikan informasi</i>	Guru menstimulus siswa dengan cara memberikan tanya jawab terhadap pembelajaran SKI
Langkah-3 Pembentukan kelompok belajar	Guru menjelaskan media pembelajaran menggunakan <i>hypermedia</i>
Langkah-4	Guru membentuk kelompok belajar
Langkah-5 Pemberian tugas	Guru memberikan tugas untuk mempelajari teks, audio ataupun video yang telah disiapkan di <i>google site</i> dengan pokok-pokok pembelajaran dengan menggunakan <i>hanphone</i> yang terkoneksi dengan internet untuk diakses kemudian merangkumnya.
Langkah-6 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Guru menyuruh perwakilan kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka
Langkah-7 Penyampaian hasil kerja masing- masing kelompok	Guru menyuruh perwakilan kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka
Langkah-8 <i>Diskusi dan tanya jawab</i>	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan tanya jawab seputar materi
Langkah-9 Pembahasan dan penyimpulan materi pembelajaran	Guru membahas dan menyimpulkan materi pembelajaran
Langkah-10 Test dan evaluasi	Guru memberikan test dan evaluasi kepada siswa

--	--

2. Efektivitas penggunaan *hypermedian* pada pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo.

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan *hypermdia* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan analisis sebagai berikut :

a. Analisis Statistik Deskriptif pada Hasil Tes

Fungsi analisis statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimumnya agar varian data dapat terangkum dalam sebuah data statistik yang memudahkan pembaca maupun peneliti.

- 1) Analisis statistik deskriptif *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil analisis deskriptif *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol yang menggunakan *hypermedia* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.2 Analisis statistik deskriptif *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil belajar	N	Nilai Minimal	Nilai Maximal	Rata-rata
<i>Pretest</i> Eksperimen	14	60	70,5	63.75
<i>Pretes</i> Kontrol	14	50	60	61.64

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai 60, nilai maximum 70.5, dan nilai rata-rata (mean) 63.75.

sedangkan pretest kelas kontrol memperoleh nilai minimum 50, nilai maximum 60, dan nilai rata-rata (mean) 61.64. hasil statistik deskriptif pretest dan posttest kelas eksperimen dapat dilihat di lampiran.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dan persentase. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembacaan jumlah peserta didik yang mendapat skor pada kelas interval tertentu untuk pengkategorian tersebut berdasarkan Tabel 4.2.

Berikut tabel distribusi frekuensi dan pesentase *pretest* dan *posttet* kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Data Nilai Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval hasil belajar	Kategori	Pretest eksperimen		Pretest kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
93-100	Sangat Baik	0	0	0	0
84-92	Baik	4	28%	2	8%
75-83	Cukup	2	8%	4	28%
0-74	Kurang	8	57%	9	64%
Jumlah		14	100	14	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh nilai *pretes* antar kedua kelas tergolong belum mencapai KKM. Prolehan nilai pada *pretest* tidak mampu mendapatkan kategori sangat baik dan baik. Perolehan nilai pada *pretest* kelas eksperimen yaitu

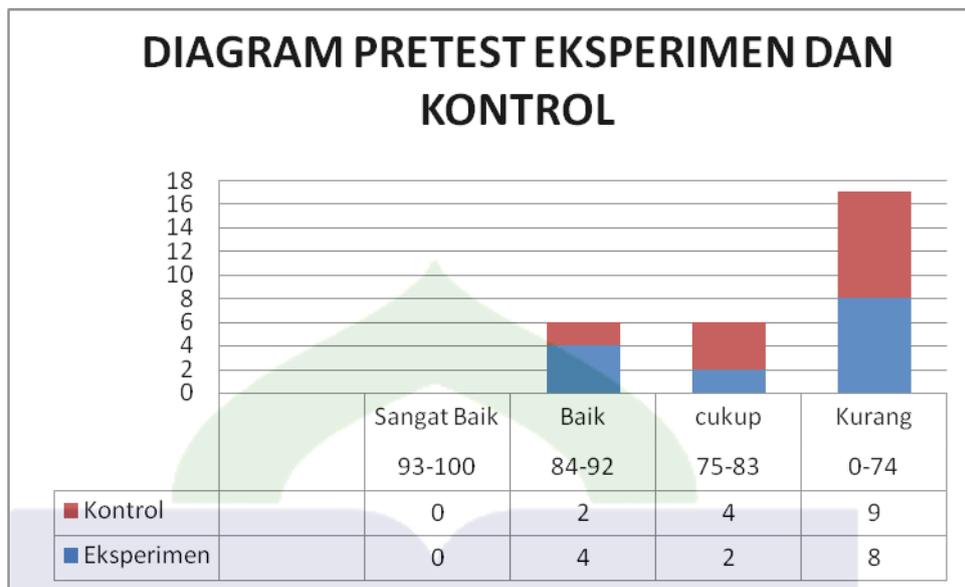
dan kategori kurang, sedangkan *pretest* kelas kontrol memperoleh kategori belum cukup. Hasil data nilai hasil belajar *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dinilai dari standarisasi nilai ketuntasan minimum yang telah diterapkan dimadrasah. Berikut merupakan tabel hasil nilai hasil belajar peserta didik berdasarkan KKM MA. Muhammadiyah Padaelo dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.4 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol berdasarkan Standarisasi KKM MA. Muhammadiyah Padaelo

Skor	Kategori	<i>Pretest eksperimen</i>		<i>Pretest kontrol</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	10	71%	12	86%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	4	28%	2	14%
Jumlah		14	100	14	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 14 peserta didik pada kelas ekperimen memperoleh nilai ketuntasan lebih sedikit jika dibandingkan kentuntasan *pretest* kelas. Pada hasil kelas *pretest* dengan jumlah peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketuntasan hanya 4 orang, sedangkan kelas kontrol yang mampu mencapai ketuntasan sebanyak 2 orang peserta didik dari 14 peserta didik. Untuk memperjelas sebaran data pada hasil pretest dan posttest kelas ekperimen maka ditampilkan pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Diagram *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

2) Analisis statistik deskriptif *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan hasil tes yang diberikan setelah menggunakan media belajar berupa *hypermedia* pada kelas eksperimen dan tanpa media pada kelas kontrol. Berikut dapat di analisis hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.4.

Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil belajar	N	Nilai Minimal	Nilai Maximal	Rata-rata
<i>Pretest</i> Eksperimen	14	80.5	90.5	85.25
<i>Pretes</i> Kontrol	14	80	90	83.78

Berdasarkan tabel diatas dapa dilihat bahwa *posttest* eksperimen memperoleh nilai minimum 80.5, nilai maksimum 90.5, dan nilai rata-rata (mean)

85.25. Sedangkan *posttest* kontrol memperoleh nilai minimum 80. Nilai maximum 90, dan nilai rata-rata (mean) 83.78. Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dan pesentase. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembacaan jumlah peserta didik yang dapat skor pada kelas interval tertentu untuk pengkategorian tersebut.

Berikut tabel distribusi frekuensi dan persentase *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Data Nilai Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval hasil belajar	Kategori	<i>Protest</i> eksperimen		<i>Protest</i> kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
93-100	Sangat Baik	1	8%	0	0
84-92	Baik	8	57%	4	28%
75-83	Cukup	4	28%	8	57%
0-74	Kurang	1	8%	2	15%
Jumlah		14	100	14	100

Berdasarkan tabel, diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 14 peserta didik pada kelas eksperimen memiliki hasil belajar meningkat, hal yang sama juga terjadi pada kelas kontrol, meski begitu kelas eksperimen memiliki peningkatan yang jauh lebih pesat dibandingkan kelas kontrol. Nilai pada *posttest* yang mengalami peningkatan paling terlihat pada kategori baik.

Penigkatan hasil belajar peserta didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah

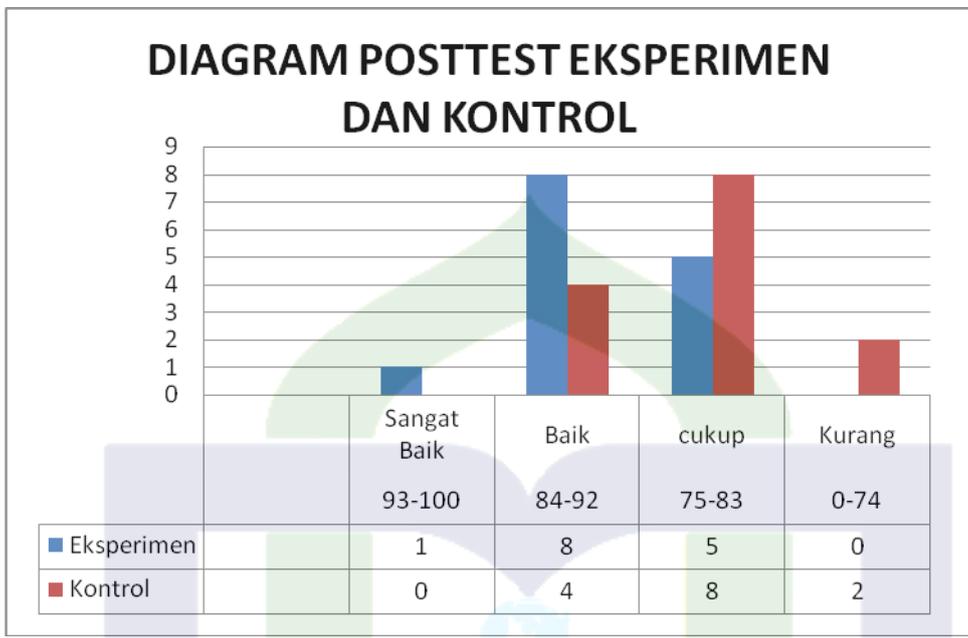
Padaelo juga dapat dinilai dari standarisasi nilai ketuntasan minimum yang telah diterapkan di madrasah. Berikut merupakan tabel nilai hasil belajar peserta didik berdasarkan KKM Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo pada tabel 4.6.

Tabel 4.7 Hasil *Postests* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol berdasarkan Standarisasi KKM MA. Muhammadiyah Padaelo

Skor	Kategori	<i>Pretest eksperimen</i>		<i>Pretest kontrol</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	13	92%	13	92%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	1	8%	1	8%
Jumlah		14	100	14	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 14 peserta didik pada kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang rata-rata meningkat dari kelas kontrol. Kelas eksperimen berdasarkan nilai ketuntasan berjumlah 13 peserta didik yang mampu mencapai standar KKM yang telah ditetapkan setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan *hypermedia*. Sedangkan peserta didik yang tuntas pada hasil *posttest* kelas kontrol sebanyak 12 orang tanpa menggunakan *hypermedia*.

Untuk memperjelas sebaran data pada hasil *pretest* dan *posttest* kelas ekperiemen maka ditampilkan pada gambar 4.2 sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

3) Hasil observasi aktivitas peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 4.8 hasil obeservasi peserta didik kelas eksperimen

NO	KODE RESPONDEN	NILAI									TOTAL	RATA-RATA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	A001	4	4	3	3	3	3	4	4	4	32	3.56
2	A002	4	4	4	3	4	3	4	4	4	34	3.78
3	A003	4	4	4	3	3	3	4	4	3	32	3.56
4	A004	3	4	4	3	3	3	4	3	4	31	3.44
5	A005	4	4	4	3	3	3	4	3	3	31	3.44
6	A006	4	4	3	3	3	4	4	3	4	32	3.56
7	A007	4	4	4	3	3	4	4	3	4	33	3.67
8	A008	4	4	4	3	3	4	4	3	4	33	3.67

9	A009	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34	3.78
10	A010	4	2	4	4	3	4	4	3	3	31	3.44
11	A011	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	3.89
12	A012	3	4	4	4	4	4	2	4	4	33	3.67
13	A013	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32	3.56
14	A014	4	4	4	4	2	2	4	4	4	32	3.56
TOTAL											455	

Berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas eksperimen tingkat efektivitas pembelajaran tergolong sangat baik dilihat dari nilai rata-rata siswa diatas 3,5, sesuai pendapat Sukardi bahwa keefektifan dilihat dari nilai rata-rata $3,5 \leq P_s \leq 4,0$. Untuk kelas kontrol juga termasuk kategori baik dilihat dari hasil observasi dengan rata 2,5, di kategorikan baik. Dengan demikian observasi siswa dan guru bahwa kelas eksperimen memiliki daya tangkap dan respon siswa yang lebih baik.

Tabel 4.9 observasi peserta didik kelas kontrol

NO	NAMA	NOMOR									TOTAL	RATA-RATA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	B001	3	2	2	2	2	3	2	2	2	18	2.00
2	B002	3	2	1	2	1	3	2	2	2	21	2.33
3	B003	1	2	3	2	3	3	2	2	3	22	2.44
4	B004	3	2	3	1	3	3	2	3	2	21	2.33

5	B005	2	2	1	2	2	3	3	3	3	21	2.33
6	B006	2	2	3	2	2	2	3	3	2	20	2.22
7	B007	2	2	2	2	2	2	3	3	2	21	2.33
8	B008	2	2	2	3	2	2	3	3	2	19	2.11
9	B009	2	2	2	1	2	2	3	3	2	21	2.33
10	B010	2	2	2	1	3	2	3	3	3	21	2.33
11	B011	2	2	2	1	3	2	3	3	3	19	2.11
12	B012	3	2	2	1	3	2	2	2	2	20	2.22
13	B013	2	3	3	1	3	1	2	3	2	21	2.33
14	B014	3	2	3	2	2	2	3	2	2	19	2.11
15	B015											
TOTAL											284	

Berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas kontrol pembelajaran termasuk kurang aktif dilihat dari nilai rata-rata dibawah 2,5, sesuai pendapat Sukardi bahwa dapat dikatakan kurang aktif apabila $1,5 \leq P_s < 2,5$.

4) Hasil Observasi Guru

Tabel 4.10. hasil observasi guru

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Skor Total	Rata-Rata	%
		Observer		Observer				
		1	2	1	2			
1	Guru melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam serta berdoa untuk memulai pembelajaran	4	4	4	4	16	4.00	100

2	Guru mengecek kehadiran peserta didik sebelum menggunakan hypermedia pada pembelajaran SKI	4	3	4	4	15	3.75	93.75
3	Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik	3	3	4	3	13	3.25	81.25
4	Guru menyampaikan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung	4	4	4	4	16	4.00	100
5	Guru memberikan penjelasan secara global tentang materi pembelajaran dengan menggunakan hypermedia	4	3	3	3	13	3.25	81.25
6	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan menggunakan hypermedia	3	3	3	4	13	3.25	81.25
7	Guru membimbing peserta didik secara individu untuk memahami materi pembelajaran	3	3	4	3	13	3.25	81.25
8	Guru menciptakan suasana yang nyaman dan membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar	4	3	4	4	15	3.75	93.75
9	Guru memperhitungkan rasionalitas alokasi waktu dalam pengembangan media pembelajaran menggunakan hypermedia	4	4	4	4	16	4.00	100
10	Guru memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam memahami media pembelajaran SKI menggunakan hypermedia	3	3	3	4	13	3.25	81.25
11	Guru memberikan penguatan positif kepada peserta didik	4	4	4	4	16	4.00	100
12	Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki kinerja baik serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang pasif	3	4	3	3	13	3.25	81.25
13	Guru membimbing peserta didik dalam mengisi angket yang diberikan setelah menggunakan media pembelajaran SKI	4	4	4	4	16	4.00	100
14	Guru Mengakhiri pembelajaran dan menyampaikan rencana pertemuan selanjutnya	4	4	4	4	16	4.00	100
Jumlah Keseluruhan		51	49	52	52	204		
Rata-Rata Keseluruhan		3.64	3.50	3.71	3.71	14.57		
Rata-Rata Pertemuan		3.57		3.71				
Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru								91.52

Berdasarkan hasil observasi guru nilai rata-rata dari pertemuan pertama dan kedua 91.07 dikategorikan sangat baik sesuai dengan kriteria $90\% \leq SR \leq 100\%$ adalah sangat baik.

5) Hasil Angket Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi peserta didik nilai rata-rata respon peserta didik 84,38 berarti termasuk positif sesuai pendapat Akbar S., bahwa respon peserta didik dikatakan positif jika rata-rata presentasi lebih dari 80%. Adapun nilai rata-rata respon peserta didik terlampir.

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan beberapa pengujian untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu normalitas dan uji homogenitas.

Pengujian prasyarat analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Data yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS Versi 22.0*.

Hasil uji normalitas data dapat disimpulkan membandingkan nilai probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan taraf signifikansi sebesar, 0,05 dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari

0,05 maka distribusi data adalah normal. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

Statistik	Analisis	Tingkat Sig (α) > 0,05			
		Kontrol		Eksperimen	
Normalitas	Kolmogorov	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i>
	Smimov	0.90	0.55	0.76	0.50

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa data pretest kelas kontrol berdistribusi normal karena sig 0.90 > 0.05. Data posttest kelas kontrol memiliki nilai sig 0.55 > 0.05 sehingga data tersebut berdistribusi normal. Data pretest kelas eksperimen memiliki nilai Sig 0.76 > sehingga data berdistribusi normal dengan nilai Sig 0.50 > 0.05.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas yang dilakukan pada data hasil pretest dan posttest keempat sampel tersebut terdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Ujia homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan uji *homogeneity of variancetest SPSS versi 22.0*.

Hasil uji homogenitas data dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai probalitas dengan taraf signifikan sebesar 0.05 dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Dan jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka variansi

seriap sampel tidak sama (tidak homogen). Berikut hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.12 hasil Uji Homogenitas

Statistik	Analisis		Sig
Homogenitas	Homogenitas of variances	Based on trimmed mean	0.770
Kesimpulan			Homogenitas

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dan dalam penelitian ini homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang > 0.05 . dengan demikian data penelitian tersebut dapat disimpulkan homogen.

3) Uji Hopotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *hypermedia* terhadap hasil belajar pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tabel hasil *pretest* dan *posttest* bahwa sangat berpengaruh tentang hasil kerja peserta didik dalam pembelajaran karena ada peningkatan. Selanjutnya menggunakan uji Independen sampel *T-Test* untuk melihat perbedaan nilai anantara kelas eksperimen dan kelas kontrol berikut dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.13 *Independen sampel T-Test*

Equal variances assumed	<i>Independen T-Test</i>	Sig (2-tailed)
Hasil Belajar	Statistik	0.000

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol yang dibuktikan dengan nilai (2-tailed) $0.00 < 0.05$.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan *hypermedia* di kelas XI MA.Muhammadiyah Padaelo

Penggunaan *hypermedia* pada pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo yang penulis terapkan yaitu resitasi dan model pembelajaran *cooperative learning* yaitu :

- a. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut kepada peserta didik dan memotivasinya untuk belajar.
- b. Menyajikan informasi, Guru menstimulus siswa dengan cara memberikan tanya jawab terhadap pembelajaran SKI.
- c. Membentuk kelompok belajar, guru menjelaskan media pembelajaran menggunakan *hypermedia* dan memberikan materi kepada semua perwakilan kelompok.
- d. Pemberian tugas, guru memberikan tugas untuk mempelajari teks, audio ataupun video yang telah disiapkan di *google site* dengan pokok-pokok pembelajaran dengan menggunakan *hanphone* yang terkoneksi dengan internet untuk diakses kemudian diresitasi atau merangkumnya.
- e. Penyampaian hasil kerja masing- masing kelompok, guru menyuruh masing-masing perwakilan kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.
- f. Diskusi dan tanya jawab, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan tanya jawab seputar materi sejarah kemunduran Islam.
- g. Pembahasan dan penyimpulan materi pembelajaran, guru membahas dan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan guna untuk memperkuat materi yang telah dipelajari oleh siswa.
- h. Test dan evaluasi, guru memberikan test dan evaluasi kepada siswa baik secara tertulis maupun secara langsung kepada siswa.

2. Efektivitas penggunaan *hypermedia* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA. Muhammadiyah Padaelo

Hasil observasi guru tergolong sangat baik dilihat dari rata-rata persentase guru 91,18% sesuai kriteria tabel observasi guru $90\% \leq SR \leq 100\%$ apabila nilai $\leq 90\%$ keatas maka kategorinya sangat baik. Maka dapat disimpulkan dari observasi pertama dan kedua mengalami peningkatan tingkat antusias siswa.

Hasil observasi siswa untuk kelas eksperimen 12 dari 14 peserta didik termasuk kategori sangat aktif hal ini dilihat dari nilai rata-rata hasil observasi siswa yaitu, 3,5 dikategorikan sangat aktif. Sesuai pendapat Sukardi bahwa keefektifan dilihat dari nilai rata-rata $3,5 \leq Ps \leq 4,0$. Untuk kelas kontrol termasuk kategori kurang aktif dilihat dari hasil observasi dengan rata-rata kurang dari 2,5. Dengan demikian observasi siswa dan guru bahwa kelas eksperimen memiliki daya tangkap dan respon siswa yang lebih baik. Sedangkan kelas kontrol memiliki tingkat respon yang kurang aktif, hal ini juga didukung dengan tidak tersedianya media yang tepat. Keberadaan *hypermedia* di MA. Muhammadiyah Padaelo memiliki pengaruh yang efektif terhadap peningkatan nilai siswa.

Hasil respon peserta didik nilai rata-rata 84,38 berarti termasuk positif sesuai pendapat Akbar S., bahwa respon peserta didik dikatakan positif jika rata-rata presentasi lebih dari 80%.

Adapun kelebihan penggunaan *hypermedia* yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui bantuan *hypermedia*, sangat efektif dari segi waktu, siswa termotivasi untuk mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Namun meskipun demikian, penggunaan *hypermedia* ini juga memiliki banyak kendala dan kesulitan salah satunya bagi peserta didik yang tidak memiliki *handphone android* ataupun masalah *handphone lowbath* saat jam pelajaran berlangsung serta peserta didik pada saat ingin log-in melalui aplikasi mereka

tidak memiliki akun email sehingga mereka tidak bisa mengakses web yang telah diberikan oleh guru. Selain pada saat penggunaan *hypermedia* peneliti tidak membatasi penggunaan *handphone android* didalam kelas sehingga terdapat beberapa peserta di awal pertemuan yang ditemui membuka aplikasi lain selain pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saat jam pelajaran berlangsung.

Data hasil penelitian yang setelah penggunaan *hypermedia* terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1, nilai *Post-Test* kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan media belajar *hypermedia*, kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan *hypermedia*, hal tersebut juga didukung aktivitas peserta didik selama pelajaran berlangsung memperlihatkan adanya ketertarikan dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan analisis statistik dilanjutkan dengan Tabel 4.5 yaitu uji independen sampel *t-test* terlihat bahwa hipotesis dapat diterima karena pada penerapan media belajar *hypermedia* terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Sejarah Kemunduran Islam pada kelas XI A di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *hypermedia* berhasil karena nilai rata-rata sudah mencapai kategori baik.

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang menggunakan *hypermedia*, perlu dipahami bahwa penggunaan *hypermedia* tidak akan terlaksana dengan optimal apabila guru tidak mampu menjalankan kelas sebagaimana mestinya, peningkatan hasil belajar peserta didik juga didukung oleh instrumen penelitian lainnya seperti LKS dan metode yang tepat, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Cooperative Learning*. Pada metode pembelajaran tersebut membuat peserta didik aktif berdiskusi Peserta

didik diberikan media pembelajaran berupa *hypermedia*. Hasil belajar *Pre-Test* peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen tergolong rendah hal tersebut dipengaruhi karena peserta didik belum memahami konsep materi sejarah Kemunduran Islam dengan baik dan pada saat tes berlangsung dilakukan pengawasan untuk menghindari segala bentuk kecurangan sehingga peserta didik yang ketergantungan dengan jawaban teman mengerjakan dengan kemampuannya sendiri. Begitupun pada *Post-Test* kelas kontrol dan eksperimen, tetap dilakukan pengawasan. Hasil *post-test* yang dilakukan menunjukkan nilai peserta didik yang aktif bertanya saat proses pembelajaran cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik yang pasif.

Setelah melakukan penelitian penggunaan *hypermedia* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam, jika dikaitkan dengan teori-teori terhadap variabel, baik variabel *hypermedia* maupun variabel hasil belajar sebagaimana yang dijelaskan pada tinjauan teori, bahwa respon yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik berhasil dalam suatu kegiatan pembelajaran, penggunaan *hypermedia* benar efektif dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran sejarah kebudayaan Islam hal ini terbukti dari hasil penelitian hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata *pre-test* (sebelum perlakuan) 63,75, sedangkan nilai rata-rata *post-test* (sesudah perlakuan) 85,25.

Data *pre-test* tidak terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi sangat baik. Terdapat 4 peserta didik dengan persentase 28% yang memiliki hasil belajar baik, Terdapat 1 peserta didik dengan persentase 8% yang memiliki hasil belajar cukup, dan terdapat 9 peserta didik dengan persentase 57% yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi buruk, artinya tidak mencapai nilai ketuntasan minimal karena nilai rata-rata < 75 , Sedangkan hasil *post-test* adalah terdapat 1 peserta didik dengan persentase 8% yang memiliki hasil belajar pada

klasifikasi sangat baik, 8 peserta didik pada klasifikasi baik dengan persentase 40%, 5 peserta didik pada klasifikasi cukup dengan persentase 5%. Dan tidak terdapat peserta yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi kurang dan sangat kurang.

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorof Smirnov* untuk nilai hasil belajar pre-test $0.76 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar pre-test berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Nilai hasil belajar post-test diperoleh $0.05 \geq 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar post-test berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan output pada tabel 4.5, di atas diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, karena nilai sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan penggunaan *hypermedia* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil t-test pada aplikasi SPSS version 21. Pada tabel 4.5 terlihat bahwa T_{hitung} adalah 8,310 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa efektif dan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *hypermedia* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa penggunaan *hypermedia* efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Penggunaan *hypermedia* memerlukan tahapan pembelajaran dan perlengkapan berupa komputer atau *handphone* serta jaringan internet untuk mengakses materi Sejarah kebudayaan Islam di *goole site*.
2. Hasil belajar peserta didik Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan *hypermedia* berbasis *google site* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 63,75. Hasil belajar peserta didik Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo setelah perlakuan (*posttest*) penggunaan *hypermedia* berbasis *google site* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 85,25. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai singnifikansi 0,000 yang artinya Sig, 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan *hypermedia* pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

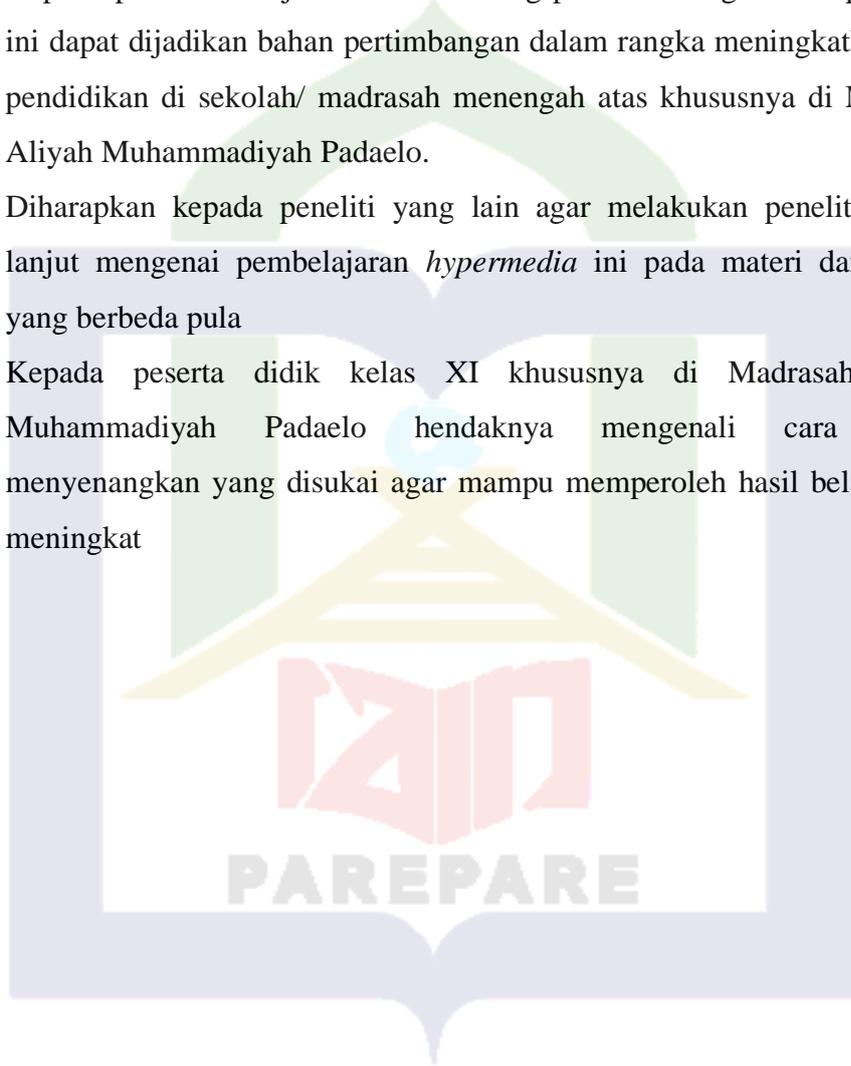
B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini berimplikasi pada penggunaan *hypermedia* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan. Selain itu kiranya harus senantiasa mempertimbangkan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Media pembelajaran ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama Sejarah Kemunduran Islam dikarenakan media ini efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa yang penulis rekomendasikan sebagai berikut :

1. Kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam agar menerapkan pembelajaran *hypermedia* atau yang serupa dalam pembelajaran sejarah khususnya pada materi Sejarah Kemunduran Islam agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
2. Kepada penentu kebijakan dalam bidang pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/ madrasah menengah atas khususnya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo.
3. Diharapkan kepada peneliti yang lain agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran *hypermedia* ini pada materi dan sampel yang berbeda pula
4. Kepada peserta didik kelas XI khususnya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo hendaknya mengenali cara belajar menyenangkan yang disukai agar mampu memperoleh hasil belajar yang meningkat



DAFTAR PUSTAKA

- A Pribadi Benny dan Yuni Katrin. *Modul Media Teknologi*. Cet. I; Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. II; Makassar: Bintang Selatan, 2001
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Rajawali Pres. Jakarta, 2010.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Refika Aditama, 2009.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. PT.Rajawali Pers. Jakarta, 2013.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Arikunto Suharsimi. *Dasar -dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara, 2004.
- Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Bambang Sucipto & Cecep Kustandi. *Media pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Benny A. Pribadi & Yuni Katrin. *Modul Media Teknologi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Budiningsih Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005.
- Cecep Kustandi & Bambang Sucipto. *Media pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Cristian. *How To Operate your Storeeffectively Yet Efficienty*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Darajat Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara. Jakarta 2014.
- Darmawati, dan Ambo Dalleg. *Hypermedia: Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital*. 2019.
- Departemen Pendidikan Adan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka. 2009.

- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- E.Sharon dan Smaldino. *Instruction Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Bandung: Prenada Media Group.2011
- Faryadi Qais. *Pedoman Mangajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran* Bandung : Remaaaja Rosdakarya. 2017
- Guwai Cristian F. *How To Operate your Storeeffectively Yet Efficiently*. Jakarta: Gramedia. 2007.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* Pontianak: Gajah Mada University Press. 2006
- Hamzah. *Belajar dengan Pendekatan PAImmKEM*.
- Hassan Shadily. *Ensiklopedi Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Hove. 2003.
- Hujair AH Sanaky. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. 2010
- Ihsan Fuad. *Dasar – dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2015.
- JJ. Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya 2000.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Komariyah Aan. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.
- Kusdiana. *Sejarah dan kebudayaan Islam*. Bandung: Pustaka Setia 2013.
- Lantip Diat & Riyanto Prasejo. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media. 2011.
- Lihat Abdul Madjid Sayyid Ahmad Manshur. *Sikulujiya al-Wasail al-Ta'limiyah* Kairo: Dar al-Ma'arif tth 2013
- M Iksan Ansori. Efektivitas Pembelajaran yang Menggunakan Hypermedia dan Power Point terhadap Prestasi Belajar. *Desertasi Doctor*. Surakarta : UNS. 2012dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen> pada tanggal 31 September 2021 pukul 10.47
- Madjid Abdul Sayyid Ahmad Manshur. *Sikulujiya al-Wasail al-Ta'limiyah*. Kairo: Dar al-Ma'arif.

- Majid Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Malik Ramdhani Lutfi. “*Pengaruh Hypermedia dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MA Manaratul Islam*”. Tesis. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2018
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Martinis Yamin dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas.....*
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Terj. Ibrahim Husein. Abdullah Aly. M.Saleh Husein. M. Ali Wari. Direktorat Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Islam. Jakarta. 2008.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV. Alfabeta. 2009
- Nasution. S. *Didaktik Azas Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. 2002.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*. Jogjakarta : Teras. 2007.
- Neneng Habibah et.al.. *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan. di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. 2008
- Neti Fihani. *Pendekatan Socio-Scientific Issue (Ssi) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Konsep Virus*. 2021
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Ros Nakarya.1999.
- Nurgiyantoro Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE. 2014.
- Nurhadi. *Kurikulum 2004; Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo 2004.
- Peraturan menteri agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah
- Permenag RI No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah
- Qadir Ahmad Muhammad Abdul. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Terj. Ibrahim Husein. Abdullah Aly. M.Saleh Husein. M. Ali Wari. Direktorat Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Islam. Jakarta. 2008..
- Qais Faryadi. *Pedoman Mangajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*. Bandung : Remaaaja Rosdakarya. 2017.

- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. 2001.
- Ratnawati Dwi Ratnawati. *Aplikasi Alat Bantu Ajar Hijaiyah Berbasis Multimedia Menggunakan Macromedia Flash.Skripsi*. UNJ:Fakultas Teknik Informatika. 2011.
- Ratnawati Dwi. *Aplikasi Alat Bantu Ajar Hijaiyah Berbasis Multimedia Menggunakan Macromedia Flash*. UNJ:Fakultas Teknik Informatika. 2011.
- Ribert et. al. *Instruction Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall. 2000.
- Riyanto Prasejo & Lantip Diat. *Teknologi Informasi Pendidikan*. 2015.
- Riyanto Prasejo & Lantip Diat. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media. 2011.
- Rofik. *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. XII. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta No. 1/Juni 2015
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Sagala Syaiful. *Konsep Dan Makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.2008.
- Sanaky Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*.
- Sapto Haryoko. Hendra Jaya Saliruddin. *Konsep Hypermedia Dalam Pembelajaran Berbasis Web.Proseding*. Makassar: Universitas Negeri Makassar. 2017
- Siti Maryam dkk. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: LESFI. 2004
- Slavin Robert E. *Cooperative Learning*. Cet-15. Bandung: Nusamedia. 2015.
- Slavin. Robert E. *Cooperative Learning Teori. Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media. 2009.
- Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah. 2007
- Sudarwan Danim. *Media Komunikasi Pendidikan. Pelayanan professional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar (Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi)*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2005

- Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : LPPM UNS 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B)*. Bandung: Alfabeta 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan kualitatif. kuantitatif*. Bandung: Alfabeta 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & B*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Sugono Dedy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Utama. 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Sumardi Suryabrata. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Andi Ofset. 2008
- Suryana Agus. *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*. Jakarta : EDSA Mahkota. 2006.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar.....*
- Susanto Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 2011
- Susanto Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka. 2009
- Tambak Syahraini. “*Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. *Jurnal. Al-hikmah* : Vol. 14. No. 1. April 2017.
- Tim Penyusun Iain Sunan Ampel. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN AMPEL PRESS. 2004
- Uzer Usman Moh.. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Wahyuddin dan Nurcahya “*Efektivitas Pembelajaran Matematika. Model Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH)*” dalam *Jurnal*. Vol. 2. Edisi 1. Juni 2018.
- Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta : Prenada Media Group 2005.

Yurnetti. “*Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Alternatif*”. *Jurnal* .Vol B5.
Agustus 2002.





LAMPIRAN

SILABUS

Satuan Pendidikan : MA.Muhammadiyah Padaelo
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 Kelas/Semester : XI/1-2 (Ganjil & Genap)
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Inti

- KI-1 & KI-2** : *Menghayati dan mengamalkan* ajaran agama yang dianutnya. *Menghayati dan mengamalkan* perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI-3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah 	Peradaban Islam Daulah Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sejarah Lahirnya 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum
4.1 Menilai proses lahirnya Daulah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis Khalifah- khalifah 					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Abbasiyah	Daulah Abbasiyah <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis Periodisasi Kepemimpinan Daulah Abbasiyah ▪ Menganalisis Penyebaran Wilayah Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah ▪ Menganalisis Sistem Pemerintahan Daulah Abbasiyah ▪ Menganalisis Kemunduran Daulah Abbasiyah 		Daulah Abbasiyah <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Khalifah-khalifah Daulah Abbasiyah • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Periodisasi Kepemimpinan Daulah Abbasiyah • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Penyebaran Wilayah Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan 			2013 Revisi, LKS

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>mengomunikasikan materi tentang Sistem Pemerintahan Daulah Abbasiyah</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kemunduran Daulah Abbasiyah 			
3.2 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah 	Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
4.2 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> 					
3.3 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Usmani	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis Sejarah Lahirnya Daulah Usmani 	Peradaban Islam Daulah Usmani	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Mata Pelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Menilai proses berdirinya Daulah Usmani	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Usmani ▪ Menganalisis Kemajuan peradaban Islam Masa Daulah Usmani ▪ Menganalisis Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Usmani 		<p>mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sejarah Lahirnya Daulah Usmani</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Usmani • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kemajuan peradaban Islam Masa Daulah Usmani • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Usmani 			SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS

Kompetensi Dasar		Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4	Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Usmani	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis Perkembangan Peradaban Dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Daulah Usmani 	Perkembangan Peradaban Dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Daulah Usmani	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Perkembangan Peradaban Dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Daulah Usmani 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
4.4	Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Usmani						
3.5	Mengevaluasi sejarah lahirnya Daulah Mughal	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis Sejarah Lahirnya Daulah Mughal Menganalisis Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Mughal 	Sejarah lahirnya Daulah Mughal	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sejarah Lahirnya Daulah Mughal Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Mughal 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
4.5	Menilai proses berdirinya Daulah Mughal						
3.6	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis 	Peradaban	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, 	Pengetahuan,	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Mata

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Mughal	Kemajuan peradaan Islam Masa Daulah Mughal	Islam Daulah Mughal di India	mengekplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kemajuan peradaan Islam Masa Daulah Mughal	Keterampilan, Sikap		Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
4.6 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Mughal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Mughal 		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Mughal 			
3.7 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Syafawi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi 	Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
4.7 Menilai proses berdirinya Daulah Syafawi						
3.8 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Syafawi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah 	Peradaban Islam Daulah Syafawi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.8 Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Syafawi	Syafawi		tentang Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Syafawi			Kurikulum 2013 Revisi, LKS
3.9 Menganalisis kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan tajdid	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis Kejayaan Umat Islam ▪ Menganalisis Kemunduran Kerajaan Besar ▪ Menganalisis Penjajahan Bangsa Barat Atas Dunia Islam ▪ Menganalisis Ibran dari Kemunduran Peradaban Islam ▪ Menganalisis Al-Hamra, Surga Dunia di Andalusia 	Kemunduran Umat Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kejayaan Umat Islam • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kemunduran Kerajaan Besar • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Penjajahan Bangsa Barat Atas Dunia Islam • Mengamati, menanya, 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	10 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
4.9 Menyimpulkan sebabsebab kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan tajdid						

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>mengekplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Ibran dari Kemunduran Peradaban Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Al-Hamra, Surga Dunia di Andalusia 			
<p>3.10 Menganalisis tokoh-tokoh pembaruan dalam Islam dan ide-ide pembaruannya (Ali Pasha, Jamaluddin AlAfghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis Pengertian Pembaruan Menganalisis Biografi Tokoh-tokoh Pembaruan dalam Islam Menganalisis Pemikiran Tokoh-tokoh Pembaruan dalam Islam 	<p>Gerakan Pembaruan dalam Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Pengertian Pembaruan Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Biografi Tokoh-tokoh Pembaruan dalam 	<p>Pengetahuan, Keterampilan, Sikap</p>	<p>16 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
<p>4.10 Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang serta</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis Ibrah Gerakan 					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
argumen dari para tokoh pembaru Islam dan ide pemikirannya	Pembaruan dalam Islam <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis Sultan Mahmud II, Pembaru dari Daulah Usmani 		Islam <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Pemikiran Tokoh-tokoh Pembaruan dalam Islam • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Ibrah Gerakan Pembaruan dalam Islam • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sultan Mahmud II, Pembaru dari Daulah Usmani 			
3.11 Menganalisis nilai positif dari gerakan pembaruan dunia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis Nilai Positif dari Gerakan 		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, 			•

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Islam	Pembaruan Dunia Islam		mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Nilai Positif dari Gerakan Pembaruan Dunia Islam			
4.11 Menyimpulkan nilai-nilai positif dari gerakan pembaruan Islam dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain						
3.12 Menganalisis pengaruh gerakan pembaruan terhadap perkembangan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis Pengaruh Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia ▪ Menganalisis Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia ▪ Menganalisis Ibrah Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia ▪ Menganalisis Masjid Istiqlal, Masjid Kemerdekaan 	Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Pengaruh Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	10 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
4.12 Mengidentifikasi pengaruh gerakan pembaruan Islam						

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>mengomunikasikan materi tentang Ibrah Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Masjid Istiqlal, Masjid Kemerdekaan 			
3.13 Menganalisis munculnya organisasi Islam sebagai dampak dari adanya gerakan pembaruan	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis Organisasi-organisasi Islam di Indonesia 		<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Organisasi-organisasi Islam di Indonesia 			•
4.13 Mengidentifikasi organisasi Islam yang muncul sebagai dampak adanya gerakan pembaruan						

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAwww.ilmuguru.org	Kelas/Semester : XI / 2(Genap)
Mata Pelajaran : SKI	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi Pokok : Kemunduran Umat Islam	KD : 3.9 dan 4.9

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- memahami materi tentang *Penjajahan Bangsa Barat Atas Dunia Islam* dengan baik;
- menyimpulkan materi tentang *Penjajahan Bangsa Barat Atas Dunia Islam* dengan baik;
- mengomunikasikan materi tentang *Penjajahan Bangsa Barat Atas Dunia Islam* dengan baik;

Media	Alat / Bahan
❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Laptop & infocus
❖ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	❖ Internet : http://www.ilmuguru.org

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-3	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Penjajahan Bangsa Barat Atas Dunia Islam</i>
CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Penjajahan Bangsa Barat Atas Dunia Islam</i>
COLLABORATION (KERJASAMA)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Penjajahan Bangsa Barat Atas Dunia Islam</i>

<i>Pertemuan Ke-3</i>	
Pendahuluan	
	<p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	<p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Penjajahan Bangsa Barat Atas Dunia Islam</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

TES HASIL BELAJAR

SEKOLAH : MA. Muhammadiyah Padaelo
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/ Semester : XI / Genap

A. Petunjuk

1. Bacalah basmalah sebelum menjawab pertanyaan
2. Kerjakan soal yang dianggap mudah terdahulu
3. Bacalah hamdala setelah selesai menjawab semua soal
4. Kerjakan dengan penuh kejujuran dan rasa tanggung jawab

B. SOAL POST TEST

1. Tuliskan dan jelaskan Faktor Kemuduran Islam?
2. Tuliskan nama pendiri Bani Abbasiyah dan tahun berap didirikan?
3. Tuliskan 7 nama khalifah pada Masa Kejayaan Dinasti Abbasiyah?
4. Tuliskan dan jelaskan Ciri Khas Pendidikan Islam masa Dinasti Abbasiyah?
5. Tuliskan dan jelaskan kurikulum pendidikan pada masa Dinasti Abbasiyah
6. Tuliskan salah satu kejayaan pada masa Dinasti Abbasiyyah ?
7. Tuliskan penyebab Runtuhnya Dinasti Abbasiyah ?

#SELAMAT BEKERJA

JAWABAN

Nama :
Kelas :
Mapel :

PAREPARE

LEMBAR OBSERVASI GURU

Mata Pelajaran : SKI
 Kelas : XI
 Materi Ajar : Kemunduran Umat Islam
 Petunjuk :

1. Ambil posisi yang memudahkan anda untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tanpa mengganggu proses pembelajaran tersebut.
2. Berikan tanda centang pada kolom yang disediakan pada setiap tahapan pembelajaran yang dilakukan guru.
3. Catat hal-hal yang anda rasa perlu atau penting pada proses pembelajaran dibawah tabel yang disediakan.

Keterangan Skor :

- 1 = tidak dilakukan
 2 = dilakukan namun belum baik
 3 = dilakukan dengan cukup baik
 4 = dilakukan baik
 5 = dilakukan sangat baik

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
I	TAHAP PENDAHULUAN					
	1. Guru memotivasi peserta didik					
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
	3. Guru menggali pengetahuan awal peserta didik (apersepsi)					
II	TAHAPAN KEGIATAN INTI					
	1. Mengenali konsepsi awal siswa dengan memberikan permasalahan mengenai (stimulasi)					
	2. Guru menyampaikan fokus masalah yang harus dikaji oleh siswa berkenaan dengan ... (identifikasi masalah)					
	3. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan hipotesis dari permasalahan yang disajikan (identifikasi masalah)					

	4. Guru membimbing untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (pengumpulan data)					
	5. Memberikan pertanyaan arahan sebelum siswa melakukan percobaan (pengumpulan data)					
	6. Guru memberikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok (pemrosesan data)					
	7. Guru membimbing diskusi kelas (verifikasi data)					
	8. Guru mengoreksi kesalahan dan memberikan penguatan materi (verifikasi data)					
	9. Membimbing siswa dalam menyimpulkan seluruh kegiatan dalam pembelajaran (generalisasi)					
III	PENUTUP					
	1. Guru mengajak siswa mengevaluasi kegiatan penyelidikan atau pengamatan					
	2. Guru membimbing siswa membuat rangkuman materi pembelajaran					
	3. Memberikan gambaran tentang ketercapaian kompetensi yang diukur dengan hasil evaluasi					
	JUMLAH					
	RATA-RATA NILAI					

Barru,2022

Pengamat,

Catatan :

LEMBAR OBSEVASI PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran :SKI
Kelas : XI
Materi Ajar : Kemunduran Umat Islam
Keterangan Skor :

1 = tidak dilakukan
 2 = dilakukan namun belum baik
 3 = dilakukan dengan cukup baik
 4 = dilakukan baik
 5 = dilakukan sangat baik

NO	KEGIATAN/AKTIVITAS PESERTA DIDIK	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme siswa saat apersepsi					
2.	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi					
3.	Keaktifan siswa dalam bertanya					
4.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan					
5.	Keterampilan siswa dalam berpendapat atau mengkritik					
6.	Interaksi siswa saat melakukan diskusi secara kelompok					
7.	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran					
8.	Penampilan hasil kerja siswa dala kelompok (prententasi)					
9.	Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran					
Jumlah						
Prententase						
Kriteria						

HASIL ANGKET PESERTA DIDIK

Nama	BUTIR PENILAIAN												Jumlah	Skor Max	%	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
A. Muh. Syahidul	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	40	48	83.33	84.38
Aditiyah Adi Putra	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	40	48	83.33	
Ahmad Jefri Afrisah	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	41	48	85.42	
Ahmad Mansur	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	41	48	85.42	
Al Muhazibi	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	41	48	85.42	
A Nurul Annisa	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	43	48	89.58	
Andika Jaya	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	41	48	85.42	
Arkam	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	37	48	77.08	
Asril Agus	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	41	48	85.42	
Asril Saputra	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	40	48	83.33	
Farhan	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	40	48	83.33	
Kusna Fatimah	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	2	41	48	85.42	
Ina Lestari	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	39	48	81.25	
Marhaeni	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	42	48	87.50	



KELAS EKSPERIMEN



KELAS KONTROL



NILAI PRE-TEST & POST-TEST
KELAS EKSPERIMEN

Kelas/
Semester : XI /Genap
Mata
Pelajaran : Sejarah Kenudayaan Islam
Tahun Ajaran : 2021/2022

NO	KODE	NAMA	L/P	NILAI	
				PRETEST	POSTTEST
1	A001	A. Muh. Syahidul Lizzah Arham	L	60,5	70,5
2	A002	Aditiah Adi Putra	L	70	90
3	A003	Ahmad Jefri Afrisah	L	60	80,5
4	A004	Ahmad Mansur	L	70,5	80,5
5	A005	Al Muhazibi	L	60,5	90
6	A006	A Nurul Annisa	P	60,5	80,5
7	A007	Andika Jaya	L	75	90
8	A008	Arkam	L	77	80,5
9	A009	Asril Agus	L	60	90
10	A010	Asril Saputra	L	60	80,5
11	A011	Farhan	L	60	90
12	A012	Kusna Fatimah	P	60,5	93,5
13	A013	Ina Lestari	P	70	90
14	A014	Marhaeni	P	60	90

NILAI PRE-TEST & POST-TEST
KELAS KONTROL

Kelas/
Semester : XI /Genap
Mata
Pelajaran : Sejarah Kenudayaan Islam
Tahun Ajaran : 2021/2022

NO	KODE	NAMA	L/ P	NILAI	
				PRETEST	POSTTEST
1	B002	Masita	P	60,5	80,5
2	B003	Melli Handayani	P	60,5	80
3	B004	Miranda	P	50,5	90
4	B005	Muh. Adriky	L	70	80,5
5	B006	Muh. Alif	L	60	90
6	B007	Muh. Arkam	L	70	80,5
7	B008	Muhammad Akbar	L	60,5	90
8	B009	Muhammad Risal	L	60	80
9	B010	Multasimah	P	60	90
10	B011	Nurhayati	P	60,5	80,5
11	B012	Sahrul Ramadhan	L	60,5	80,5
12	B013	Selfi	P	70	90
13	B014	Zatihulwani	P	70	80,5
14	B015	Rizki Awalia Ashaeri	P	60	80
15	B016	A. Sunandar	L		

PAREPARE

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
KELAS EKSPERIMEN**

Kelas/
Semester : XI /Genap
Mata
Pelajaran : Sejarah Kenudayaan Islam
Tahun
Ajaran : 2021/2022

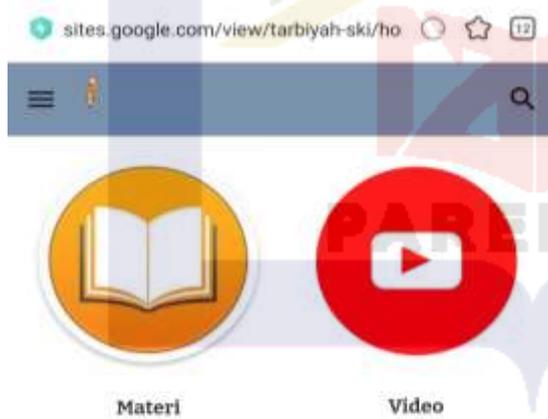
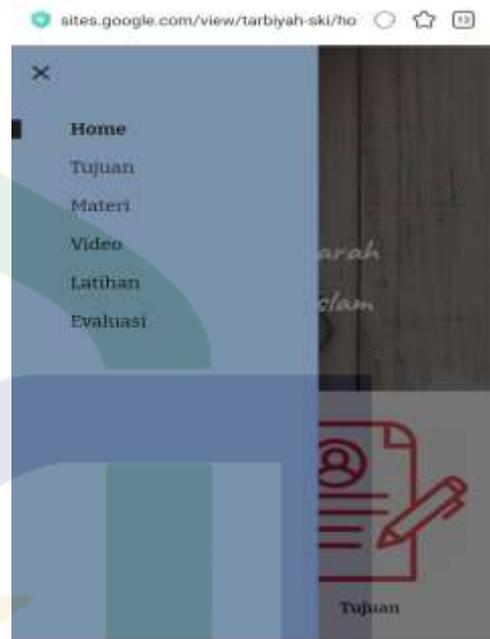
NO	NIS	NAMA	L/P	TAGGAL		
				5/2/20202	02/08/2022	02/12/2022
1	A001	A. Muh. Syahidul Lizzah Arham	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	A002	Aditiyah Adi Putra	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	A003	Ahmad Jefri Afrisah	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Alfa
4	A004	Ahmad Mansur	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	A005	Al Muhazibi	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	A006	A Nurul Annisa	P	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	A007	Andika Jaya	L	<input type="checkbox"/>	Izin	<input type="checkbox"/>
8	A008	Arkam	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	A009	Asril Agus	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	A010	Asril Saputra	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	A011	Farhan	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	A012	Kusna Fatimah	P	Sakit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	A013	Ina Lestari	P	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	A014	Marhaeni	P	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

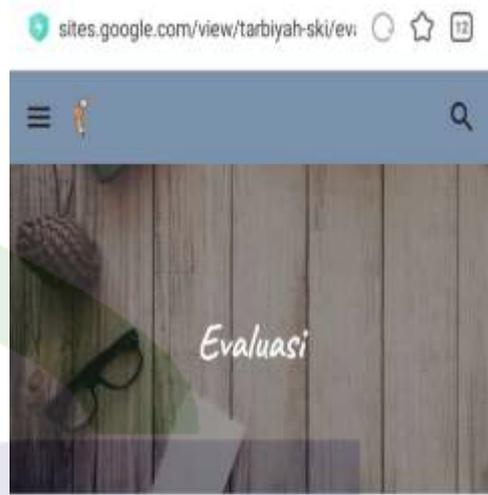
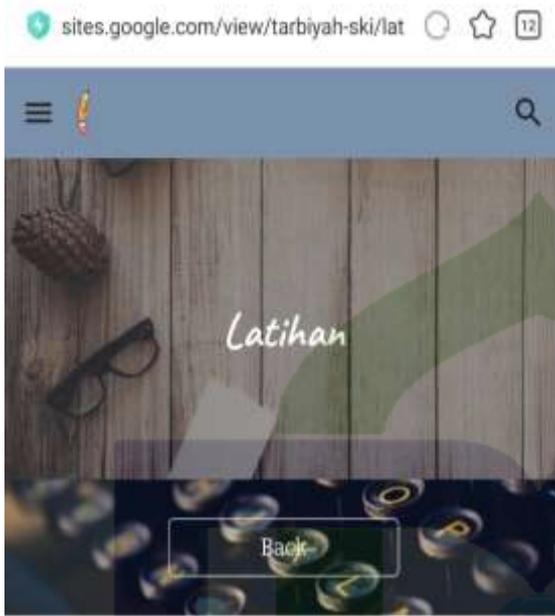
**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
KELAS KONTROL**

Kelas/ Semester : XI /Genap
 : Sejarah Kenudayaan
 Mata Pelajaran : Islam
 Tahun Ajaran : 2021/2022

NO	NIS	NAMA	L/P	TAGGAL		
				5/2/2022	02/08/2022	02/12/2022
1	B002	Masita	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	B003	Melli Handayani	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	B004	Miranda	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	B005	Muh. Adriky	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	B006	Muh. Alif	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	B007	Muh. Arkam	P	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	B008	Muhammad Akbar	L	<input type="checkbox"/>	Izin	<input type="checkbox"/>
8	B009	Muhammad Risal	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	B010	Multasimah	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	B011	Nurhayati	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	B012	Sahrul Ramadhan	L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	B013	Selfi	P	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	B014	Zatihulwani	P	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	B015	Rizki Awalia Ashaeri	P	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	B016	A. Sunandar	P	Alfa	Alfa	Alfa

MEDIA PEMBELAJARAN





LATIHAN !!!

Uji kompetensi 1.

Soal SKI Kelas XI

Ulangan Harian

ansarbone06@gmail.com
(tidak dibagikan) [Ganti akun](#)

*Wajib

This block shows a notification or sharing interface. It includes the title 'Soal SKI Kelas XI', the category 'Ulangan Harian', an email address 'ansarbone06@gmail.com' with a note '(tidak dibagikan)' and a 'Ganti akun' link, and a red asterisk indicating a mandatory action.

PAREPARE



PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH SULAWESI SELATAN
MAJELIS DIKDASMEN
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH PADAELO
TERAKREDITASI "B"
KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU
Alamat: Jl. Sultan Hasanuddin No. 5 Padaelo Kel. Lalolang 90761 Barru
Telp. (0427) 2323320/HP. 085397627738/E-mail: mamuhammadiyahpadaelo@gmail.com
Website: mamuhammadiyahpadaelo.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : Ma.21.15.11/ 201 /III-4/AU/F/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Altyah Muhammadiyah Padaelo:

Nama : ALQAMAH WOLLONG, S.Pd
NBM : 1087352
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa

Nama : A N S A R , S. Pd
Nomor Pokok : 2020203886108042
Program Studi : Pasca Sarjana
Pekerjaan : Mahasiswa S 2
Alamat : Jln. Sultan Hasanuddin No. 5 Padaelo Kel. Lalolang- Kec. Tanete
Rilau Kab. Barru

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di MA Muhammadiyah Padaelo, pada tanggal, 29 Desember 2021 s/d 29 Januari 2022, dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :
"EFEKTIFITAS PENGGUNAAN HYPERMEDIA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH PADAELO KELURAHAN LALOLANG KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU".

Demikian Surat Keterangan Penelitian dibuat dan diberikan pada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padaelo, 28 Juni 2022

Kepala MA Muhammadiyah Padaelo



ALQAMAH WOLLONG, S.Pd
NBM : 1087352



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL,

PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410.
http://zonamline.barrukab.go.id e-mail: barrudgmpptpk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 28 Desember 2021

Nomor : 563/IP/DPMPPTSPK/XII/2021
Lampiran :
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MA Muhammadiyah Padaelo Kec
Tanete Rilau Kab. Barru
di-

Tempat

Berdasarkan Surat dari Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare Nomor : B- 925/In. 39. 12/PP. 60. 9/12/2021 tanggal 15 Desember 2021 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : ANSAR
Nomor Pokok : 2020203886108042
Program Studi : Pascasarjana
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
Alamat : JL. Sultan Hasanuddin No. 5 Padaelo Kel. Lalolang Kec. Tanete Rilau Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 29 Desember 2021 s/d 29 Januari 2022, dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN HYPERMEDIA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH PADAELO
KELURAHAN LALOLANG KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
Perizinan,


FATMAWATI LEBU, SE
Pangkas. Pembina, IV/a
NIP. 19720910 199803 2 008

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Barru;
4. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare di Parepare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Pertinggal.

RIWAYAT HIDUP



Nama : ANSAR
Tempat & Tanggal Lahir : Tellangkere 16 Juni 1997
NIM : 2020203886108042
Alamat : Tellangkere, Kabupaten
Bone
Nomor HP : 0821-9305-4273

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL :

1. SD Inpres 12/79 Tellangkere Tahun 2009
2. SMPN 2 Lamuru Tahun 2012
3. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Tahun 2015
4. Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2019

RIWAYAT PEKERJAAN :

1. Staf Panwas Kecamatan
2. Staf TU MTs./MA. Muhammadiyah Padaelo
3. Guru MTs./MA. Muhammadiyah Padaelo
4. Staf Pondok Modern Kurir Langit
5. Staf Lazismu Sulawesi Selatan
6. Humas Kemang Barru

RIWAYAT ORGANISASI :

1. PMR
2. PRAMUKA
3. IPM
4. IMM
5. PM
6. Koordinator Bidang Kemahasiswaan Senat STAI Algazali Barru